FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI SISWA BELAJAR SENI BACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI MDA PARABEK KEC. BANUHAMPU KAB.AGAM)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana(S1)
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh

ADEKA PUTRA

2112.072

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1438 H/2017M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **ADEKA PUTRA, NIM 2112.072** dengan judul **"Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)"** telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, 4 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga,MA	**Budi Santosa, S.Ag, M.Pd**
NIP. 195712121986031003	NIP. 197304102009011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI SISWA BELAJAR SENI BACA AL-QUR'AN STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) PARABEK. KEC. BANUHAMPU. KAB. AGAM**" yang disusun oleh **ADEKA PUTRA, NIM 2112.072**, telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam

Bukittinggi, 29 Agustus 2017

Tim Penguji Munaqasah,

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA	**Zubaidah, MA**
NIP. 195712121986031003	**NIP. 198608112015032003**

Anggota

Dr. Iswantir, M.Ag	**Dr. Ghazali, M.Ag**
NIP. 197605192006041001	**NIP. 197508242000031001**
Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA	**Budi Santosa, S.Ag, M.Pd**
NIP. 195712121986031003	**NIP. 197304102009011006**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuzul Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١
إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Demi masa
Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Alhamdulillahirabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam.

Rabb tempat berlindungku, yang segala sesuatu bergantung pada-Nya.

Sujud Syukurku terhadap segala nikmat yang telah Engkau curahkan kepadaku Ya Rabb.

Syukurku atas nikmat Hikmah dan Hidayah yang telah engkau berikan kepada hamba-Mu yang tak mengetahui apa-apa ini Ya Allah.

Maka atas izin-Mu, salah satu amanah ini kulaksanakan dengan baik. Masih banyak amanah dan perjuangan yang harus dilaksanakan dan bahkan melebihi waktu yang tersedia.

Alhamdulillahirabbil alamin... satu dari sekian banyak amanah dan perjuangan itu telah terselesaikan. semoga keberhasilan amat sangat berharga ini mampu mengiringi dan menjadi bekal dalam hidupku kelak.

Seiring rasa syukur ku kepada-Mu yaa Allah, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah memberikan arti dalam hidupku dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusan.

Untuk ibuku, seorang perempuan luar bisa yang selalu meyakinkanku bahwa tiada kata-kata yang dapat melukiskan keindahan cinta. Wanita paling sempurna diantara ciptaan Allah lainnya. Yang paling ku sayangi dari apapun di dunia ini. Aku bisa saja kehilangan seluruh duniaku. Bisa saja, asal ia, perempuan bernama "Fitri Arnailis", yang sangat ku cintai tetap ada mengisi hari-hariku dengan do'a-do'anya yang luar biasa itu.

Juga untuk laki-laki luar bisa, ayah paling hebat diseluruh dunia, yang mengajarkanku tentang kebijakan hidup, tentang kerasnya kehidupan, tentang ketulusan, dan keikhlasan.

Terimakasih untuk setiap do'a, tetesan keringat, langkah kakimu, ayunan tanganmu yang selalu kau citakan untuk kebahagianku.

Terima kasih dua malaikat tanpa sayapku. Semoga limpahan kasih sayang Allah selalu tercurah untuk mereka, kesehatan selalu melingkari tubuh mereka, kebahagian selalu menjejali hari-hari mereka. Agar selalu ku lihat senyum mereka, mengambang layaknya fajar yang menjanjikan kebahagian subuh. Aamiin yaa Rabb.

Untuk dua adik laki-lakiku, Beli Setiawan dan Abdul Hamid, tak ada yang paling ku syukuri selain terlahir sebagai kakak laki-laki kalian. Terimakasih untuk semua kasih sayang, kepercayaan, dan harapan-harapan yang selalu kalian berikan. Terimakasih untuk do'a-do'a yang terucap, yang ternyata telah diretui oleh pemilik semesta.

Untuk dua adik perempuanku, yang selalu mencintaiku tanpa jeda. Yang meyakinkan bahwa seluruh dunia akan selalu berputar untukku, untuk membahagiakanku. Terima kasih, atas kepercayaan kalian, dan sepertinya, do'a-do'a yang keluar dari bibir suci kalianlah yang membuat amanah ini bisa terselesaikan olehku.

Terima kasih. Karena telah menetap dalam hidup. Tidak berniat pergi meski sejengkal. Terima kasih karena telah mencintaiku sebagai bagian dari hidup kalian yang penuh dengan kabahagian.

Dan takkan ku lupa, seorang teman terbaik, yang menemani hingga batas jalan, menerangi hingga datang fajar, yang sigap sampai ku bisa berdiri tegap, yang menemaniku menikmati tembang kehidupan ini. "Yosdi Pratama, S.Pd". terima kasih, untuk segala hal berharga yang telah kau berikan, terima kasih banyak, tanpa kalian semua ini tidak akan terwujud. Untuk semangat dan do'anya. Terima kasih. Terima kasih untuk waktu-waktu yang bahagia itu. Dan seseorang, yang bernama "Nofrizal" yang telah meluangkan waktu dalam hidupnya untuk menjadi seorang adik dari laki-laki sepertiku. karena kalian, semuanya bisa sampai pada titik ini, semangat dan dukungan besar yang tak diberikan orang lain selalu datang dari kalian.

Kupersembahkan karya ini,

Untuk kedua pembimbingku, bapak Prof. Dr. A.Rahman Ritonga, MA, dan Bapak Budi Santosa, S.Ag, M.Pd, yang dengan kesabaran dan ilmunya telah memberikan bimbingan serta dukungan demi selesainya skripsi ini.

Untuk Bapak Dedi Putra, S.Ag, M.Pd selaku kepala MDA Parabek, serta seluruh guru yang telah memberikan waktu, kesempatan dan banyak bantuan dalam melakukan penelitian di MDA Parabek, sehingga penelitian untuk skripsi ini berjalan lancar. Dan juga untuk siswa MDA Parabek dan masyarakat disekitar MDA Parabek yang turut serta membantu terlaksananya penelitian di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi.

ABSTRAK

Adeka Putra/2112.072: "Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Parabek. Kec. Banuhampu. Kab. Agam)"

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya motivasi siswa belajar seni baca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Parabek. Rendahnya motivasi siswa belajar tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut biasanya berasal dari diri siswa itu sendiri, dan juga dari luar atau lingkungan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang faktor penyebab rendahnya motivasi siswa belajar seni baca al-Qur'an di MDA Parabek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat daerah Parabek Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V, informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala MDA dan para guru yang mengajar di MDA Parabek. Data tentang gambaran faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar seni baca al-Qur'an siswa di MDA Parabek diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar seni baca al-qur'an siswa di MDA Parabek diantaranya yaitu beberapa siswa ada kurang mendukung jasmani atau fisik seperti kesehatan tubuh atau cacat tubuh. Diantara mereka ada yang memiliki gangguan penglihatan serta suara. Selain itu faktor perhatian, minat, bakat dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri ikut berpengaruh pada motivasi siswa untuk belajar seni baca al-qur'an. Namun tidak hanya itu faktor dari orang tua yang tidak mendukung dan lingkungan yang kurang mendukung juga berpengaruh pada diri anak. Sehingga mereka memiliki motivasi yang kurang terhadap pembelajaran seni baca al-qur'an. Saran yang dapat penulis berikan kepada berbagai pihak diantaranya yaitu kepada sekolah agar mereka meningkat motivasi belajar siswanya, juga kepada orang tua agar mereka memberikan perhatian lebih terhadap kelancaran belajar seni baca al-Qur'an anak-anak mereka. Serta kepada lingkungan seperti masyarakat dan teman sebaya agar memberikan pengaruh yang baik kepada anak-anak sehingga motivasi belajar seni baca al-qur'an siswa meningkat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi beserta jajarannya yang telah memberikan penulis kesempatan belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi beserta jajarannya.
3. Ibu Dra. Hj. Irna Andriati,M.Pd selaku Penasehat akademik.
4. Bapak Fauzan M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Prof. Dr. A. Rahman Ritonga, MA selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir
6. Budi Santosa, S.Ag M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini
7. Bapak Dedi Saputra, S.Pd selaku Kepala sekolah beserta jajaran yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Siswa MDA Parabek yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian

Akhir kata, saya berharap Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, September 2017

Penulis

Adeka Putra

NIM. 2112.072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

SURAT PERNYATAAN.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI.....iix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Batasan Masalah.....7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
E. Penjelasan Judul.....9
F. Sistematika Penulisan 10

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

A. Motivasi Belajar.....11
B. Seni Baca Al-Qur'an.....28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....43
B. Lokasi Penelitian.....43
C. Informan Penelitian.....43
D. Teknik Pengumpulan Data.....44
E. Teknik Analisis Data.....45
F. Triangulasi Data.....46

BAB IV HASIL PENELITIAN

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa IV Dan V Belajar Seni Baca Al-Qur'an di MDA Parabek.....47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....77
B. Saran.....78

DAFTAR PUSTAKA ix

LAMPIRAN x

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat *Al fatihah* dan diakhiri oleh surat *An Naas*.[1]

Salah satu cara agar al-qur'an tetap terjaga keautentikannya adalah dengan cara mambaca al-qur'an dengan lagu ataupun irama (seni baca al-qur'an). Seni baca al-Qur'an itu sudah ada pada zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah seorang qari yang mampu mendengungkan suaranya tatkala membaca al-Qur'an, beliau sangat senang ketika membaca al-Qur'an dengan memakai lagu dan irama. Meskipun tidak selalu memakai lagu ketika Rasulullah SAW membaca al-Qur'an .[2]

Tujuan Rasulullah membaca al-Qur'an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian melagukan ayat suci Al-Qur'an adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama islam. Dikalangan sahabat sendiri yang disayangi nabi muhammad SAW seperti Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca Al-Qur'an juga sering dilakukan.

---

[1] Abuddin Nata,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kncana,2010), hal 75
[2] Kamaludin, al-Tho'i, *Qawaidut Tilawah(baghdat : Al-Adhamy),hlm . 37.*

Dengan demikian menunjukkan sejak zaman nabi dan sahabat, membaca Al-Qur'an dengan lagu yang merdu sudah ada.

Al-Suyuti mengatakan disunnahkan untuk memperindah suara dalam membaca al-qur'an dan menghiasinya dengan alasan hadis Ibnu Hibban:

زين القران با صواتكم

Artinya: " Perindahlah al-Qur'an dengan suara kalian. "[3]

Islam telah menegaskan, bahwa manusia diturunkan Allah SWT. Kebumi ini adalah untuk menjadi Khalifah-Nya, kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini tidak terlepas dari tugas-tugas yang telah diamanahkan kepadanya, diantaranya melaksanakan ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan mewujudkan kesejahteraan hidup di bumi. Disamping itu, juga manusia itu tidak terlepas dari syari'at-syari'at atau ketentuan-ketentuan yang datang dari sang Khaliq yang ditemukan melalui doktrin atau ajaran agama islam. Dengan demikian pendidikan agama islam yang diberikan kepada manusia itu bertujuan tidak lain hanya untuk mendukung tercapainya tujuan hidup manusia itu sendiri. Sehingga dengan adanya pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang berhati tunduk kepada Allah sesuai dengan doktrin atau ajaran-ajaran agama Islam.

Dari hal diatas, dapat dipahami bahwa begitu pentingnya manusia mengecam atau mendapatkan pendidikan Islam, menimbang betapa beratnya tugas yang diembankan kepadanya. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, manusia menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang hebat seperti

[3] Al-Fairuz Abadi, *al-Qamus al-Muhit* (Beirut: Dar al-Fikr. 1978). Hlm. 306

nafsu, syetan, orang kafir dan orang munafiq. Mereka ini hanya dapat dikalahkan oleh orang-orang yang telah manjadi hamba-hamba Allah dalam arti yang sebenarnya menurut ajaran agama Islam.[4] Dan hal ini juga merupakan salah satu yang menjadi tujuan diperlihatkannya atau sama sekali manusia itu sendiri membutuhkan pendidikan Islam mejalani kehidupan.

Itulah antara lain alasan-alasan terpenting yang mengharuskan adanya pendidikan Islam dikalangan umat Islam. Kalau dilihat pendidikan umat Islam sekarang sangat memprihatikan, terutama dikalangan remaja. Maka dari itu kalau ummat Islam menginginkan tugas kekhalifahan mereka berhasil, maka umat Islam harus melaksanakan pendidikan islami yang totalitas dan mandiri.

Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang totalitas dan mandiri, salah satu faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dan dorongan yang kuat dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang akan membawa orang tersebut untuk berbuat banyak tentang pendidikan. Sebab tanpa adanya keinginan atau kemampuan manusia itu akan sulit terciptanaya suatu pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya berjudul" Psikologi Pendidkan"mengatakan: "Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya"[5]

---

[4] Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), H. 122

[5] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,) h. 2000

Melihat dari pernyataan tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam melaksanakan pendidikan Islam, baik bagi pendidikan maupun peserata didik butuh motivasi yang kuat agar pendidikan Islam secara totalitas dan mandiri itu terwujud. Mengingat betapa pentingnya motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan, menjadikan motivasi ini sebagai hal utama yang harus ditanamkan seseorang peserta didik dalam dirinya maupun seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Hal ini juga tidak terlepas dari pihak keluarga dan masyrakat. Dapat dipahami bahwa motivasi bersumber dari dua bentuk:

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi Intrinsik yaitu motif-motif yang fungsinya yang tidak usah di ransang dari luar, memang dari dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibaca.

   Begitu juga pada diri seorang siswa, motivasi intrinsik ini juga merupakan hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melaksanakan tindakan belajar, baik kondisi belajarnya itu diawasi maupun tidak di awasi oleh siapapun.

2. Motivasi Eksmotivasi

> Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya peransang dari luar, misalnya orang giat belajar karena diberitahu bahwa sebentar lagi ada ujian.[6]

Apabila kedua bentuk motivasi diatas telah terbangun dalam diri pribadi siswa. Maka pendidikan Islam itu terlaksana dengan lancar dan penuh perhatian dari kalangan siswa selaku seorang peserta didik.

Dalam era globalisasi sekarang ini, betapa berat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh anak-anak remaja yaitu dengan hadirnya budaya kaum jahiliyah yang kembali merasuki dunia mereka. Pengaruh barat yang semakin gencar menyerang kepercayaan dan akidah anak yang saat ini polos dan mudah sekali digoyahkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh umat Islam adalah dengan mendekatkan anak kepada al-Qur'an, dengan cara memperbaiki bacaan al-Qur'an

Madrasah Diniyah Awaliyah Parabek adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang menjalankan cara tersebut. Madrasah Diniyah Awaliyah terletak di nagari Parabek, Kecamatan Banuhampu yang di kepalai oleh Ustadz Dedi S.pd.I. Ustadz Dedi selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah melihat kondisi bacaan anak-anak yang semakin hari semakin menurun, baik dalam bidang tajwid dan makharijul hurufnya, maka kepala sekolah, guru

[6] Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : CV. Raja Wali, 1983), h. 74

beserta pengurus dari Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut mendatangkan guru seni baca alqur'an.[7]

Tujuan belajar seni baca Al-Quran kata pengurus dan kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Parabek tesebut berdasarkan observasi awal tidak hanya bertujuan karena akan khatam saja, namun selain itu juga siswa diharapkan mampu bersaing dalam perlombaan MTQ, baik tingkat nagai maupun sampai ketingkat yang lebih tinggi.[8]

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Parabek merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan untuk belajar tilawah atau seni membaca al-Qur'an dengan siswa yang cukup banyak, karena sistem yang dibuat atau diatur oleh guru dan kepala sekolah MDA mulai dari kelas tiga sampai kelas empat diwajibkan untuk belajar atau mengikuti tilawah al-Qur'an atau seni membaca al-Qur'an, dilihat dari aturan yang dilaksanakan oleh siswa tersebut ada sesuatu yang berbeda terlihat dari masing-masing siswa, ada yang menjalankannya dengan penuh semangat, akan tetapi yang seperti itu tidak beberapa orang yang menjalankannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'an Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Parabek hasil observasi kedua dan ketiga menunjukkan bahwa para siswa tidak termotivasi atau motivasinya rendah dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal itu ditandai dengan kegiatan-kegiatan siswa yang tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran seni al-Qur'an itu para siswa banyak yang tidak hadir,

[7] Hasil observasi di Mda Parabek tgl 10 bulan agustus 2016
[8] Hasil observasi di MDA Parabek tgl 10 bulan agustus 2016

sering ribut, mengganggu temannya, ngantuk, bahkan ada sebagian siswa tidak mau disuruh membaca al-Qur'an itu.[9]

Begitupun dengan kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, dari 50 orang siswa yang ikut mempelajari seni baca al-qur'an hanya 15 yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Dari 15 orang tersebut, hanya sebagaian kecil yang benar-benar mampu membaca sesuai dengan seni baca al-Qur;an yang diajarkan oleh guru seni baca Al-Qur'an.

Hal ini tampak ketika guru memberikan waktu kepada setiap siswa untuk mencobakan membaca al-qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mereka. Sebagian besar siswa tidak mampu membaca al-Qur'an dengan irama yang diajarkan oleh guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan anak rendah dalam membaca al-Qur'an. Kenyataan ini tentu ada dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantara yang berpangruh terhadap keberhasilan belalajar anak adalah motivasi siswa yang kurang dalam belajar seni baca al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi diatas penulis tertarik mengangkat persoalan tersebut dalam bentuk penelitian dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI SISWA BELAJAR SENI BACA AL-QUR'AN STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) PARABEK. KEC. BANUHAMPU. KAB. AGAM"**

[9] Hasil observasi di MDA Parabek tgl 16-17 bulan september 2016

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terhimpun dalam pembahasan ini, maka penulis membatasinya, yaitu: faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa kelas IV dan V mengikuti pembelajaran seni baca al-Quran di MDA Parabek. Kec. Banuhampu. Kab. Agam.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka menjadi rumusan masalah adalah: “Apa faktor penyebab rendahnya motivasi siswa IV dan V belajar seni baca al-Qur’an di MDA Parabek”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah: “Untuk mengetahui informasi faktor penyebab rendahnya motivasi siswa belajar seni baca al-Qur’an di MDA Parabek”.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis serta untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Bukittinggi.

c. Sebagai bahan kajian ilmiah dalam rangka menggali faktor penyebab rendahnya motivasi siswa belajar seni baca al-qur'an dan diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dilingkungan IAIN Bukittinggi.

E. Penjelasan judul

Untuk lebih memahami istilah-istilah di dalam judul ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung didalamnya, sebagai berikut :

Faktor-Faktor rendahnya		Adalah hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu menjadi rendah atau tidak tercapainya sesuatu yang semestinya
Motivasi	:	Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.[10]

[10] Nana, Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), cet.ke 5, hal.61

Seni baca Al-qur'an	:	Secara etimologi Adalah membaca al-Qur'an dengan suara yang indah. Sedangkan secara terminologi tilawatil qur'an atau seni baca al-Qura'an adalah membaguskan suara saat membaca al-Qur'an, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan qalbu ketika mendengarnya.
Kenagarian Parabek	:	Salah satu Nagari yang terdapat dalam Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Jadi secara garis besar maksud dari judul Skripsi ini adalah dalam hal yang menyebabkan tendahnya dorongan siswa untuk membaca al-Qura'an dengan menggunakan suara yang indah atau dengan bermacam lagu dan nada.

F. Sistematika Penulisan

Agar proposal ini terlihat memiliki hubungan yang kuat antar keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan,yaitu :

BAB I, Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan,

BAB II, Merupakan Landasan Teoritis yaitu Motivasi, terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi, fungsi motivasi, teori motivasi, cara menumbuhkan motivasi dan dalil motivasi. Seni atau tilawatil-quran, terdiri dari pengertian Seni atau tilawatil-quran, macam-macam lagu dalam seni al-qur'an. Al-quran, pengertian al-quran.

BAB III, Merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian,informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan

BAB II

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi pertama kali dikenal dalam bahasa latin, yaitu *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak.[11] Sedangkan motivasi dalam istilah bahasa Indonesia berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.[12] Selain itu, jika merujuk ke bahasa Inggris motivasi berasal dari kata *motivation* , yang berarti dorongan. Berdasarkan asal kata tersebut dapat simpulkan motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk mendorongnya melakukan aktivitas tertentu agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

Berkaitan dengan kata motif, Hamzah B. Uno menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sertain juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang komplek di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Sejalan dnegan hal itu Hoykmiskel berpendapat

---

[11] Malayu S. P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cetl, hlm 91

[12] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara. 2015) Hal. 1

bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang komplek, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegasan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.[13]

Mc Donald, merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Malayu S.P Hasibuan juga mengatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terinteraktif dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.[14]

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh beberapa orang ahli diatas, maka didapat kesimpulan bahwa motivasi adalah daya penggerak untuk mengarahkan tingkah laku seseorang, pada kegiatan yang dapat mengantar seseorang terhadap suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Dengan demikian motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

---

[13] Ali Yusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hal. 86

[14] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2001) hal. 71

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.[15]

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah maka ia kan melakukan kegiatan belajar hanya sebagai seremonial. Siswa tersebut tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaaan.[16]

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* dari motivasi belajar adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[17]

2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2001) hal. 73

[16] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2001) hal. 73

[17] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara. 2015) Hal. 23

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwasanya faktor internal atau faktor dari diri manusia itu sendiri meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri manusia, yang meliputi keluarga, teman lingkungan sosial, dan masyarakat.[18]

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi 3 faktor yaitu faktor Jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terbagi atas dua faktor, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Untuk lebih terperinci, penjabarannya sebagai berikut:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.[19]

---

[18] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal.78-79

[19] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 54

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannnya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan fungsi indera serta tubuhnya.[20]

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah.[21]

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badannya cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.[22]

Cacat tubuh dapat dibedakan atas jenis. Yaitu cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Sedangkan cacat tubuh yang tetap

[20] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 55

[21] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 55

[22] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 55

(serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang ingatannya dan kakinya.[23]

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa dan motivasi belajarnya. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.[24]

2) Faktor Psikologis

Belajar memerlukan kesiapan psikologis. Apabila faktor psikologis ini ada pada diri siswa maka mereka tidak akan termotivasi untuk belajar. Beberapa hal yang termasuk kedalam faktor psikologis adalah lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

a) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan psikis tertuju pada suatu objek. Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.[25]

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses, prestasinya lebih tinggi. Alangkah baiknya kalau tiap-tiap pelajaran dapat diterima oleh murid-murid dengan

---

[23] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 80

[24] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 55

[25] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 14

perhatian yang cukup intensi. Dan jika perhatiannya tidak intensif, maka pelajaran akan sulit diterima. Dan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi terhadap materi yang diberikan guru.[26]

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak jadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi mau belajar.[27]

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang.kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasaan. [28]

---

[26] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 14

[27] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: Rineka Cipta. 1991) Hal.

[28] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: Rineka Cipta. 1991) Hal. 57

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahwa pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. ia segan untuk belajar. Ia tidak memperoleh kepuasan terhadap belajar yang dilakukannya.[29]

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan membuat anak mmebuat anak tidak teratrik unutk beljar dan kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Seorang anak yang tidak bermainat akan bermalas-malasan dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Anak tersebut akan terlihat tidak memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran, tidak mempedulikan materi yang diberikan guru serta tidak senang ketika melakukan kegiatan belajar.[30]

c) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melalakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. [31] bakat adalah potensi atau kecakapan dasar sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain

---

[29] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: Rineka Cipta. 1991) Hal. 57

[30] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 83

[31] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001) Hal. 44

ketinggalan. Seseorang yang berbakat dibidang teknik tetapi dibidang olah raga lemah.[32]

Orang tua yang berkecimpung dibidang kesenian, anaknya akan dengan mudah mempelajari seni suara, tari, dan lain-lain. Anak yang berbakat teknik akan mudah mempelajari matematika, fisika, kontruksi mesin. Anak yang berbakat olah raga mereka akan berkembang dibidang olah raga, lari, lompat, lempar lembing, sepak bola, volly dan lain-lain.[33]

Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang.[34]

d) Motivasi

Motivasi adalah keinginan untuk belajar. Ini adalah prinsip dan hukum pertama dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini meluputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari, memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari.

---

[32] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 83

[33] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 82

[34] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 82

Dengan berpijak kepada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar akan sulit dipelajari. [35]

Abu Ahmadi juga mengatakan bahwasanya motivasi adalah faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh pada pelajaran, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Suka menganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

2. Dari Segi Eksternal

Dari luar diri anak, ada faktor yang dapat mempengaruhi dorongan belajar anak, yaitu orang tua, masyarakat dan pergaulan dengan teman sebaya.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapa dapat juga sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi

[35] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001) Hal. 44

belajar siswa, yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:[36]

1) Hubungan Orang Tua dan Anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang diaksud hubungan adalah kasih sayang, pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan pada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.[37]

Menurut Slameto, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, memiliki keluarga yang bersikap keras dan hubungan antara keluarga diliputi kebencian. Hubungan keluarga yang seperti ini akan mengakibatkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan menimbulkan masalah psikis yang lainnya.[38]

Demikian juga sikap keras, keja, acuh tak acuh, akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk bergurau dengan anak-anaknya, biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

---

[36] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 85

[37] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 86

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991) Hal. 62

Seorang anak akan tidak memiliki motivasi belajar jika hubungannya dengan orang tua tidak diperhatikan dengan baik.[39]

2) Suasana Keluarga

Suasana keluarga adalah situasi atau kejadian yang sering terjado dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh dan semberawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi pertengkaran antar keluarga menyebabkan anak menjadi mengelamai gangguan psikis bahkan tidak nyaman dirumah,s ehingga belajarnya kacau, terbengkalai, dan orang tua tidak bisa memberikan dorongan kepada anak.[40]

b. Faktor Masyarakat

Menurut Slameto, prilaku orang-orang disekitarnya dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Jika anak hidup bersama dnegan masyarakat yang peduli dengan pendidikan, memiliki cita-cita yang luhur akan masa depan anak-anak. Maka mereka akan

[39] Abu ahmadi dan Dkk, *Dasar-dasar pendidikan,(* Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004,) hal, 92-93

[40] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991) Hal. 62

terpengaruh untuk melakukan dan berfikiran yang sama dengan masyarakat dengan orang sekitarnya.[41]

Namun, jika orang disekitarnya tidak baik, siswa akan tertarik untuk berbuat yang sesuai dengan yang dilakukan orang-orang sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan siswa kehilangan semangat belaajr karena perhatiannya semula terpusat kepada orang-orang disekitarnya.[42]

c. Teman Sebaya

Menurut Abu Ahmadi, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang malas, maka ia akan malas belajar.[43]

Pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat pengaruhnya dari yang kita duga, lebih cepat masuk dan diterima oleh jiwa siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.[44]

3. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting didalam pendidikan yang dilalui anak terutama dalam belajar. Oleh karena itu ada beberapa fungsi motivasi yaitu:

---

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991) Hal. 71

[42] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991) Hal. 71

[43] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal. 92

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991) Hal. 71

a. Pendorong untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak di capai.

c. Penyelesaian perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang hendak di capai.

Dari tiga fungsi motivasi yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi bukan sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga penentu hasil perbuatan, sebab dengan adanya tujuan yang terarah, maka seseorang tersebut terdorong untuk melakukan pekerjaan/suatu yang diinginkan juga harus sesuai dengan apa yang dimaksud tersebut.

Di dalam buku karangan Oemar Hamalik dikemukakan bahwa fungsi motivasi tersebut selain sebagai pendorong, pengarah juga berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang terhadap tujuan yang dicapai, karena itu besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[45] Maksudnya jika dorongan yang timbul tersebut kuat dari dalam diri maka apa yang diinginkan atau yang akan dicapai tersebut akan tercapai dengan baik dan sebaliknya.

4. Teori-Teori Motivasi

a. Teori Hedonisme

[45] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 109

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang sifatnya duniawi. Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang membutuhkan pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif yang dapat mendatangkan kesenangan daripada mengakibatkan kesulitan dan penderitaan. Jadi, dapat kita lihat bahwa di dalam teori hedonisme ini tujuan hidup manusia adalah untuk mencari kesenangan dan kenikmatan.

b. Teori Naluri

Teori naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang memengaruhi anggota tubuh untuk berbuat dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan perbuatan yang akan dilakukan. Jadi, didalam teori ini menyatakan bahwa naluri manusia berasal dari bawaannya sejak lahir. Semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Freud seorang tokoh

dalam teori naluri ini percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.[46]

c. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola an tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Setiap orang yang belajar paling banyak mendapatkan pengalaman dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Jadi jelaslah bahwa didalam teori ini membutuhkan tingkah laku dari kebudayaan dimana mereka bertempat tinggal. Setiap ia menetap atau bertempat tinggal hendaknya mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan dimana ia hidup, karena tanpa mengetahui hal itu ia tidak bisa menyesuaikan dirinya dimana ia tinggal.

d. *Drive Theory*

Drive Theory ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorogan kekuatan yang besar dan bisa diarahkan.

e. Teori *Arousal*

Teori ini dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Elizabeth Duffy, menurutnya teori ini berisi organisme tidak selalu berusaha

[46] Freud, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 188

menghilangkan ketegangan, akan tetapi berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya. [47]

f. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan antara kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas. Didalam teori ini perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa yang terjadi disekitarnya. Didalam teori ini juga digambarkan perihal kenapa seseorang gagal atau berhasil dalam suatu aktifitasnya.

g. Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecendrungan yang dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya. Dalam teori kebutuhan ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis.

B. Seni Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Tilawatil/ Seni Al-Qur'an

Secara etimologi, Tilawatil al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan suara indah. Sedangkan secara terminologi tilawah adalah memperbagus suara saat membaca al-Qur'an, tentunya dengan indah

[47] Elizabeth Duffy, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,*…hal.189

bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan qalbu ketika mendengarnya.

Jadi Tilawatil al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu. Lagu-lagu yang digunakan untuk Tilawatil Qur'an itu ada tujuh macam, diantaranya adalah Lagu Bayyati, hijaz, nahawand, rast, sika, shobah, dan jiharka Akan tetapi ada perbedaan tentang batasan melagukan suara itu. Ada ulama yang ketat, ada yang membebaskan dan ada yang bersikap pertengahannya. Dan sebaik perkara adalah pertengahannya, tidak baik dalam berlaku berlebihan atau berkurang. Menurut As-Syuyuthi yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi, di jelaskan bahwa membaca al-Qur'an dengan dilagukan (suara yang merdu) hukumnya adalah sunah.

Dari keterangan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya yang dapat menimbulkan motivasi pada anak itu berasal dari dua sumber yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) dan yang bersumber dari luar diri individu (ekstrinsik).

Berdasarkan pendapat Yusuf Qardhawi tersebut, kita dianjurkan untuk membaca al-Qu'ran dengan suara yang indah, sebatas tidak sampai kepada memanjang-manjangkannya. Dalam hal ini, Ar-Rifa'i sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa "jumhur berpendapat bahwa dimakruhkan yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi wawu,

dan kasrah menjadi ya, atau mengidghamkan pada tempat yang bukan idghom".[48]

2. Macam-macam *Tilaawatil Qur'an*

Setelah menguraikan definisi *Tilawatil Qur'an*, ada baiknya untuk mengetahui macam-macam *Tilawatil Qur'an*. Sesuai dengan definisinya, secara umum *Tilawatil Qur'an* menurut Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin *rahimahullaah,* terbagi menjadi dua macam, yaitu *Tilaawah Lafdziyyah* (membacanya secara *dzhahir*) dan *Tilaawah Hukmiyyah* (membacanya dari segi hukum-hukumnya).

a. *Tilaawah Lafdziyyah* (**تلاوة لفظية**)

Tilaawah Lafdziyyah memiliki pengertian membaca al-Qur`an secara *dzahir*, yakni dari segi lafadz-lafadznya. Membaca al-Qur'an dengan mengeluarkan suara pun sudah termasuk *Tilaawah Lafdziyyah.* Untuk itu, *tilaawah* ini terbagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama yang mesti dilalui bagi pemula (orang yang baru mengenal Islam) atau pun anak-anak, yaitu mengenal atau mengetahui *makharijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf melalui lisan) dan shifat-shifat huruf al-Qur`an serta mempelajari hukum-hukum tajwid yang semuanya guna memperbaiki *tilaawah* itu sendiri.

Tahapan kedua adalah *Tilaawah Lafdziyyah* pada umumnya yang sering kita dengar, yaitu membaca al-Qur'an dengan lagu-lagu tertentu. Hal itu disebut juga dengan seni *Tilaawah*. Tahapan ini

[48] Yusuf Qardawi, *berinteraksi dengan Al-Quran,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 234

dilakukan oleh orang yang benar-benar mahir dalam membaca al-Qur'an. Gunanya adalah untuk memperindah al-Qur'an sehingga dapat menghayatinya dengan baik. Bentuk-bentuk dari seni *Tilaawah Lafdziyyah* itu sendiri ada banyak. Pembagiannya adalah lagu pokok, cabang, dan selingan. Namun, di sini kami hanya menyajikan bentuk-bentuk lagu pokok *Tilaawah Lafdziyyah,* diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Lagu bernada Gembira

Diantara lagu bernada gembira adalah,

a) Lagu Bayyati/Husaini (بياتي), semangat dan tempo lagunya gerak lambat (adagio).

b) Lagu Rasta alan nawa(رست) , semangat dan tempo lagunya gerak ringan dan cepat (allegro).

c) Lagu Nahawand/Iraqi (نهاوند), semangat dan tempo lagunya gerak cepat dan ringan.

2) Tilawah Bernada Melas

a) Lagu Sika (سيكا) , semangat dan tempo lagunya gerak lambat dan khidmad.

b) Lagu Jiharka (جهركا), semangat dan tempo lagunya gerak ringan dan cepat bisa juga gerak lambat dan khidmad, tergantung yang melagukannya.

c) Lagu Hijaz (حجاز) , semangat dan tempo lagunya gerak lambat dan khidmat.

d) Lagu Shoba/Maya (صبا), semangat dan tempo lagunya gerak ringan dan cepat.

3) Tilawah Bernada Datar

Satu-satunya Tilawah bernada datar adalah Lagu Banjaka/Rakbi, yaitu seperti tartil atau membaca biasa.

4) *Tilaawah Hukmiyyah* **(تلاوة حكمية)**

Tilaawah Hukmiyyah memiliki pengertian membaca Al-Qur'an dari segi-segi hukumnya yakni membenarkan segala *khabar* dari Al- Qur'an dan melakukan segala ketetapan hukumnya dengan cara melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. *Tilaawah* ini disebut juga *Tilaawah ma'nawi* yang berarti membaca Al-Qur'an beserta makna, tafsir atau dengan menggunakan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan. *Tilaawah ma'nawi* lebih mulia daripada sekedar *tilaawah lafal*. Orang yang melakukan *tilawah ma'nawi*, adalah ahli Al-Qur'an yang berhak menerima pujian di dunia dan di akhirat. Karena hal itulah yang menjadi tujuan utama diturunkanya Al-Qur`an. Firman Allah *Azza wa Jalla*:

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُوا الْأَلْبَابِ

"*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (QS.Shaad : 29)

3. Tata Cara Membaca al-Qur'an

Allah SWT telah mensyariatkan kepada orang yang membaca al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-qur'anul Karim, dimana pertama kali Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad saw untuk membaca al-Qur'anul Karim, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah al-Muzzammil ayat 4

..... وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"*... Dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan.*"

Ayat ini mengandung arti bahwa dalam membaca al-qur'aul-karim kita harus membacanya dengan tuma'ninah dan tadabbur (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus-menerus, yaitu pembaca tarqiq bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca tarqiq dan dibaca tebal (*tafkhim*) bilamana bacaannya itu termasuk bacaan tafkhim. Juga dibaca pendek apabila bacaan itu harus dibaca pendek, yang dibaca panjang dipanjangkan, yang dibaca jelas (*izh-har*) maka harus dibaca jelas, yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung, yang dibaca samar (*ikhfa*) harus disamarkan. Dan, huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya (*makhrijul-huruf*) dan janganlah mencampuradukkan anatar yang satu dan yang lainnya (misalnya, bacaan *izh-har* harus dibaca *izh-har*, jangan dibaca *ikhfa*, dan lainnya).[49]

Dari keterangan di atas, memberikan pengertian bahwa dalam membaca al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan

[49] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, hal. 22-23

tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa.

Sementara, perbuatan dosa harus ditinggalkan bila ingin membaca al-Qur'an supaya tidak berdosa dan mendapat pahala, mari kita bersama mempelajari ilmu tajwid secara keseluruhan, yang mencakup minimal satu riwayat. Dimana riwayat yang kita baca ini adalah bacaan al-Qur'an riwayat "Hafs An Ashim Thariq Syathibiyyah ".[50]

Agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seseorang. Langkah-langkah untuk belajar membaca al-Qur'an tersebut terdiri atas 7 langkah. Agar lebih terperinci langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Menguasai Huruf Hijaiyah dan Rumus Tanda Baca**

1) Uraian Khusus

Langkah pertama agar mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar bagi pemula adalah diharuskan menguasai huuf hijaiyah dan rumus tanda baca. [51]

Huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

[50] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, hal. 23

[51] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, hal. 89

اا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء

ي

Itulah diantara huruf-huruf hijaiyah yang merupakan kunci dasar agar mampu membaca al-Qur'an. Diharapkan agar mudah bagi orang yang memulai belajar, artinya tanpa guru bisa membaca sendiri, dengan melihat dan membandingkan anatara *huruf asli*, *ditulis* dan *dibaca versi indonesia*. Namun, tetap pada prinsipnya, seorang yang belajar al-Qur'an harus berhadapan dengan seorang guru. Ini hanya merupakan tahap awal yang harus dikuasai oleh pemula (orang yang belum bisa membaca). Dengan harapan, adanya penulisan dan cara membaca huruf hijaiyah di atas, akan memberikan kemudahan dan alternatif bagi orang yang mengenal huruf.

Adapun rumus tanda baca yang harus dikuasai dan dihafal, dipahami serta dimengerti, jumlahnya ada delapan, yaitu sebagai berikut:[52]

Harakat	Dibaca	Menghasilkan Bunyi
◌َ	Fat-hah	A
◌ِ	Kasroh	I
◌ُ	Dhommah	U
◌ً	Fat-hatain	An

[52] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, Hal. 91

◌ٍ	Kasrotain	In
◌ٌ	Dhommahtain	Un
◌ْ	Sukun	Huruf Mati
◌ّ	Tasdyid	Dobel (Dua Huruf)

Itulah diantara rumus tanda baca yang bilamana huruf-huruf hijaiyah mendapat/ diberikan salah satu rumus tanda baca, maka akan menghasilkan bunyi bacaan tertentu, bahkan al-Qur'an itu sendiri pada hakikatnya tersusun dari huruf hijaiyah dan rumus tanda baca. Sehingga timbul semacam kaidah "menguasai huruf hijaiyah dan rumus tanda baca sama dengan bisa membaca al-Qur'an".

Adapun prinsip pemakaiannya (fungsinya), khusus huruf hijaiyah yang tertulis di bawah ini, bilamana kemasukan/ diberi harakat "fat-hah, kasroh, dan dhommah", maka unsur akhirannya dibuang dalam bacaannya.[53]

ج د ذ ر س ش ص ض ع غ ق ك ل م ن

Selain huruf-huruf di atas, secara alami langsung di baca sesuai dengan yang aslinya, artinya tidak ada huruf yang dibuang. Huruf tersebut di antara lain sebagai berikut:

ا ب ت ح خ ط ظ ف و ه ي

Penjelasan di atas semuanya merupakan tahapan awal/ dasar yang bila seseoarang sudah menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca,

[53] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, Hal. 92

insya allah sudah dapat membaca huruf hijaiyah apabila dirangkai dengan rumus tanda baca (sebagaimana akan dijelaskan).

2) Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran pada tahap awal/ dasar ini yang menyangkut huruf hijaiyah dan rumus tanda baca, seorang pengajar harus memberikan pengajarannya seprti sistem menghafal al-Qur'an. Hal ini ditempuh karena dua alasan; pertama, huruf hijaiyah yang dibaca harus tepat bunyinya. Kedua, dengan sistem menghafal al-Qur'an seseorang akan mudah hafal dan selalu ingat.[54]

b. **Huruf Hijaiyah Berharakat Fat-hah**

1) Uraian Khusus

Huruf hijaiyah berharakat fat-hah, berarti huruf hijaiyah tersebut diberi tanda harakat fat-hah yang cara pengucapan huruf-huruf tersebut berbunyi akhiran "a", kecuali yang memang dasarnya berakhiran vokal "o" maka tetap "o". Diantaranya ada tujuh huruf, yaitu kho (خ), ro (ر), shod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ), qof (ق). [55]

Sebagaimana dijelaskan pada materi "Menguasai huruf hijaiyah dan rumus tanda baca" bahwa huruf-huruf yang mempunyai akhiran mim, seperti jim (ج), lam (ل), dan mim (م), maka huruf

[54] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, Hal. 93

[55] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani, Hal. 95

akhiran mimnya dibuang. Juga huruf-huruf yang berakhiran lam, seperti dal (د), dzal (ذ); yang berakhiran ya, pada huruf zay (ز); yang berakhiran nun, seperti sin (س), syin (ش), ‘ain (ع) ghoin (غ), nun (ن),; yang berakhiran dal, seperti shod (ص), dhod (ض),; yang berakhiran fa, seperti qof (ف), kaf (ق); semuanya dibuang dan diganti dengan akhiran “a”.[56]

Khusus yang berakhiran huruf hamzah (selain huruf di atas), maka huruf hamzah dianggap tidak ada dan dibaca langsung berakhiran “a”. Juga dikhususkan pada pembahasan ini (huruf hijaiyah berharakat fat-hah), terdapat bacaan lam alif (ا). Ini mengandung arti bahwa huruf lam tersebut yang ada alifnya dibaca panjang. Juga menjadi simbol untuk huruf lainnya, yakni bilamana huruf-huruf hijaiyah tersebut setelahnya ada huruf alim, maka dibaca panjang; seperti baa (ب), taa (ت), dan lain-lain.[57]

2) Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran pada huruf hijaiyah yang berharakat fat-hah, yaitu dengan sistem setiap huruf dibaca 3x, dan terus disambung 3x, 3x sampai selesai huruf-huruf tersebut dibaca. Di ulangi lagi seperti ini, baru setelah ada gambaran (hafal) maka dipraktekkan satu orang – satu orang secara bergantian.

---

[56] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur’an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani ,Hal. 95

Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur’an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 96

Untuk langkah selanjutnya, para pengajar cukup memberikan contoh sekali saja, dan dianjurkan kepada yang belajar agar mempraktekkan bacaan-bacaan yang telah disediakan. Karena pada prinsipnya, bilamana seseorang telah menguasai huruf hijaiyah dan rumus tanda baca, untuk selanjutnya tinggal mempraktekkan bacaan yang telah disediakan. Hal ini terjadi bilamana seseorang telah menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca, dijamin bisa membaca, walaupun tetap harus diperhatikan (dibimbing).

c. **Huruf Hijaiyah Berharakat Fat-hah Kasroh dan Dhommah**

Sistem pengajaran pada bacaan huruf hijaiyah yang berhrakat fat-hah, kasroh, dan dhommah (ُ ِ َ), seorang pengajar cukup satu kali saja memberikan contoh bacaannya. Selanjutnya, dianjurkan pada yang belajar untuk membaca satu persatu bacaan yang telah disediakan.

d. **Huruf Hijaiyah Berharakat Fat-Hah, Kasroh, Dhommah dan Huruf Mati**

1) Uraian Khusus

Pada bacaan ini, terdapat tambahan bacaan, yaitu huruf mati (sukun), dimana pada huruf mati ini ada beberapa huruf yang harus dipantulka (qolqolah), yakni lima huruf, antara lain huruf ba (ب), jim (ج), dal (د), tho (ط), qof (ق) atau disingkat *babajudhitoko* (بَ جُ دِطْ قُ) atau *dhitokobaju* (دِطْ قُ بَ جُ). Selain

huruf lima di atas, tidak boleh dipantulkan, melainkan dibaca biasa (apa adanya). [58]

2) Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran pada bagian ini adalah para pengajar memberikan contoh dan diikuti langsung oleh para murid supaya mantap, setiap satu bacaan diulang 3x, 3x, secara berurutn sampai selesai. Setelah semua selesai dibaca, dianjurkan kepada para murid untuk mempraktekkan bacaan tersebut secara bergiliran (satu persatu).

d. Huruf Hijaiyah Berharakat Tanwin (ً ٍ ٌ)

1) Uraian khusus

Pada huruf hijaiyah yang berharakat tanwin ini, mempunyai bacaan yang berakhiran “en atau n”. Namun, prinsip dasar yang harus dipegang adalah bahwa cara membaca di atas adalah yang memakai versi indonesia, hanya dijadikan pegangan atau semacam kamus.Kalau memang lupa baru digunakan (khususnya bagi yang belajar sendiri). Bilamana berhadapan dengan seorang pengajar (guru), maka upayakan transip bahasa arab yang di indonesiakan, jangan digunakan. Artinya, cara membaca yang di

[58] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur’an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 96-97

indonesiakan, hanya digunakan ketika lupa atau kesulitan membacanya.[59]

2) Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran pada huruf hijaiyan yang berharakat tanwin (ً ٍ ٌ), seorang pengajar cukup membacakan atau memberi contoh beberapa bacaan saja. Misalnya, cukup memberi contoh sampa huruf taa **(ط)** saja, selanjutnya diteruskan oleh para murid dan dipraktekkan satu orang satu orang, sampai selesai.[60]

e. Huruf Hijaiyah Berharakat Tanwin yang Diapit Harakat Fat-hah, Kasroh, dan Dhommah

1) Uraian Khusus

Pada bagian terakhir ini, yang menyangkut huruf hijaiyah dan rumus tanda baca merupakan gabungan tanda baca yang tujuannya untuk mengingat kembali harakat dan huruf-huruf hijaiyah yang telah lalu.[61]

2) Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran yang dipakai pada bagian ini, pengajar cukup untuk memberi contoh dua atau tiga bacaan saja.

---

[59] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 99-100

[60] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 100

[61] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur'an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 100

f. Mengenal Huruf yang Dibaca Panjang dan Hukum Nun Mati atau Sukun atau Tanwin Sederhana

1) Uraian Khusus

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari langkah I, yakni *menguasai huruf hijaiyah* dan *rumus tanda baca.* Di samping itu, pada bagian ini diperkenalkan bacaan panjang sederhana dan hukum nun sukun – tanwin. Juga diperkenalkan mengenai huruf-huruf yang disambung yang pada prinsipnya untuk mengetahui huruf-huruf yang disambug itu dilihat dari bentuk asalnya atau rumahnya. [62]

Akan tetapi, pada bacaan ini, tidak usah langsung dengan bacaan yang memakai hukum nun sukun–tanwin yang sebenarnya, cukup dengan membunyikan bunyi tanwinnya saja yang kalau ditulis kembali bacaan tersebut, akan dapat dibaca sebagai berikut.

Huruf ynag diberi tanda baca “setengah alif dan huruf alim” dibaca panjang bilamana huruf – huruf tersebut berharakat fat-hah. Dan dibaca “en atau n” bilamana huruf-huruf tersebut berharakat tanwin sekalipun ada huruf alifnya.[63]

2) Sistem pengajaran

[62] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur’an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 100

[63] Otong Surasman, (2004) *Metode Insani,Tata cara membaca al-qur’an baik dan benar*,Jakarta: Gema Insani , Hal. 100

Sistem pengajaran pada bagian terakhir ini, pengajar memberikan contoh dan diikuti oleh para murid; serta diulang-ulang cukup 3x, kemudian setiap murid dianjurkan membacanya.

BAB III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan cara memberi penggambaran terhadap kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MDA Parabek, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, karena di MDA tersebut diwajibkan untuk belajar seni al-Qur'an , waktu pelajaran untuk seni al-Qur'an ini juga di tentukan agar siswa mampu membaca al-quran dengan suara dan lagu yang baik dalam membaca al-quran.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian, walaupun hanya bersifat informasi, sebagai anggota tim dan kebaikannya serta kerelaannya. Ia dapat memberi pandangan atas nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tempat.[64] Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V,

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatf*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2007), hal. 3

sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala MDA dan para guru yang mengajar di MDA Parabek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu "pengamatan langsung ke lapangan terhadap sejumlah *variabel* yang diteliti".[65] Maka penulis melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung di MDA Parabek untuk mengetahui Bagaimana siswa mengikuti seni baca al-Qur'an Pengamatan ini dilakukan berulang ulang tanpa sepengetahuan objek yang diteliti sampai mendapatkan jawaban tentang keadaan yang sebenarnya.

2. Wawancara,

Wawancara yaitu "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawan cara yang memberikan jawaban atas pertanyaan".[66] Wawancara ditujukan kepada guru untuk memperoleh data tentang Seni baca al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Dan wawancara tersebut juga penulis lakukan dengan beberapa orang siswa, kelas IV dan V, dan persoalan yang penulis teliti sesuai dengan permaslahan.

---

[65] Syafruddin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), h. 65

[66] Lexy J Maleong, *Opcit* h. 186

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan melalui *editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[67]

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menuangkan kedalam tiga bentuk alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data artinya menganalisis data dengan menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis
2. Penyajian data, dilakukan setelah diadakan proses reduksi data proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan di Mda Parabek. Kemudian penulis memberikan deskripsi dari setiap data yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi berupa kata agar mudah di pahami arah dan maksud data yang terkumpul.[68]

[67] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 129

[68] Lexy. J. Moleong, *Opcit*, hal. 288

3. Penarikan kesimpulan / *verifikasi*, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir, kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.[69]

F. Triagulasi Data

Untuk menganalisa data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara penulis menggunakan teknik yang disebut dengan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui data, waktu, dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan observasi

[69] Farouk Muhammad dan Djali, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: PTIK Press & Ratu Agung, 2005), h. 97

BAB IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa IV Dan V Belajar Seni Baca Al-Qur'an di MDA Parabek

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa belajar seni baca al-Qur'an, sehingga membuat siswa tidak dapat belajar dengan kondusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada siswa, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi siswa kelas IV dan V belajar Seni Baca al-Qur'an di MDA Parabek. Ha ini terjadi dari berbagai aspek, baik itu dari diri siswa itu sendiri, maupun dari luar diri siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari Segi Internal

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar seni baca al-Qur'an dari segi internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) adalah:

a. Faktor yang bersifat fisik atau jasmani

Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar.

Dalam wawancara dengan salah satu responden yakni siswa bernama Febrina, yang merupakan siswa kelas V MDA Parabek, mengatakan bahwa, ia tidak semangat belajar dikarekan pada saat belajar Seni Baca Al-Qur'an dia sering kurang sehat, seperti batuk, flu, dan sakit kepala. "saya tidak semangat belajar salah satunya yaitu jika belajar dalam keadaan kurang sehat, seperti batuk, flu, sakit kepala dan lain-lainnya."[70]

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan siswa lainnya yaitu Azizah, yang mengatakan bahwa ia malas belajar dikarekan pada saat belajar Seni Baca Al-Qur'an dia mengantuk, kelelahan, dan kadang-kadang ia mengalami sakit kepala. "Saya kurang semangat belajar seni baca al-qu'ran itu karena waktu belajar saya sering ngantuk, kelelahan, kadang-kadang saya juga sakit kepala."[71]

Siswa lainnya juga memberikan jawaban yang sama, yaitu Az-zahra Khumaira, yang mengatakan bahwa ia kadang-kadang juga kelelahan, mengantuk sehingga ia malas belajar "Saya tidak ada keinginan untuk belajar seni baca al-qur'an itu karena saya sering kelelahan di waktu siang seperti ngantuk, dan lelah. Jadi itu membuat saya kelelahan."[72]

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi, bahwa anak-anak yang berada dalam kondisi badan yang kurang sehat seperti batuk, sakit kepala, sakit perut, dan lainnya tidak dapat mengikuti pelajaran

[70] Febrina, Siswa kelas V MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 6 Juli 2017
[71] Azizah, Siswa kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 4 Juli 2017
[72] Azzahra Khumaira, Kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 04 Juli

dengan baik.[73] Bahkan ada diantara mereka yang memilih tidak mengikuti pelajaran dan hanya duduk dalam ruangan selama proses belajar berlangsung, tanpa memperhatikan materi dan pelajaran yang sampaikan guru, atau tidak ikut membaca al-Qur'an seperti teman-temannya yang lainnya. Siswa yang sakit juga memiliki pengaruh terhadap kelancaran belajar siswa lainnya karena kalau ada yang sakit, suasana belajar menjadi gaduh dan konsentrasi menjadi terpecah.[74]

Rendahnya motivasi seseorang menurut teori yang dikemukakan Slameto, adalah ketika seseorang yang dalam belajar mengalami terganggu kesehatan fisiknya hal ini karena ia akan cepat lelah dalam belajar, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Teori yang dipaparkan oleh Slameto diatas sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Febrina, siswa kelas V MDA Parabek. Febrina menuturkan bahwa "saya tidak semangat belajar seni baca al-Qur'an, salah satunya yaitu jika belajar dalam keadaan kurang sehat, seperti batuk, flu, sakit kepala dan lain-lainnya." Dan juga memiliki kesesuaian dengan hasil wawancara dengan siswa yang lainnya yang mengatakan bahwa semangat mereka akan hilang jika merea sakit. Dan hal tersebut juga dapat dilihat langsung dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika anak

[73] Hasil Observasi di MDA Parabek, 4 Juli 2017, Pukul 14.45
[74] Hasil Observasi di MDA Parabek, 11 Juli 2017, Pukul 15.05

dalam keadaan sakit, kurang sehat, batuk, atau gangguan kesehatan fisik lainnya, mereka akan bermalas-malasan ketika belajar seni baca Al-Qur'an.

Namun, tidak hanya kesehatan fisik saja yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa belajar seni baca Al-Qur'an. Cacat tubuh juga memiliki pengaruh kepada motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Siswa bernama Adelia, yaitu siswa kelas IV MDA Parabek, yang menuturkan bahwa ketika ia lupa membawa kacamatanya ia kesulitan mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an, dan karena kesulitan mengikuti pelajaran seni baca al-Qur'an siswa kemudian bermain. "kalau seandainya saya lupa untuk membawa kacamata, saya tidak bisa mengikuti pelajaran. Jadi itulah sebabnya saya bermain-main dalam belajar seni baca al-Qur'an."[75]

Cacat tubuh berupa adanya gangguan pada mata berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Seperti disampaikan oleh salah seorang anak yang penglihatannya kurang baik, yaitu Sonia Ramadani. Ia mengatakan bahwa ia kesulitan untuk membaca al-Qur'an karena huruf-huruf kurang jelas baginya, kadang-kadang malah kabur, sehingga membuatnya tidak memperhatikan dengan baik apa yang dibaca temannya maupun yang dicontohkan oleh guru saat belajar seni Baca Al-Qur'an.

[75] Febrina, Siswa kelas V MDA Parabek, *wawancara Pribadi*, 06 Juli 2017

> "saya malas memperhatikan apa yang ditulis ustadzah di papan tulis, karena apa yang ditulis dipapan tulis oleh ustadzah terlihat kabur. Kadang huruf Ha terlihat seperti Jim karena saya tidak terlalu jelas apa yang tertulis, sehingga saya malas memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan ustad"[76]

Melihat secara nyata dilapangan, dalam hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2017, didapat informasi bahwa ketika ada anak-anak yang mengalami cacat tubuh, seperti penglihatan kurang baik, itu sangat menganggu sekali saat mereka belajar seni baca al-Qur'an jika seandainya tidak menggunakan alat bantu. Namun sejauh ini jika mereka menggunakan alat bantu seperti kacamata, hal tersebut bisa diatasi.[77]

Sedangkan anak-anak yang tidak memakai alat bantu, ia mengalami kesulitan dalam belajar seni baca Al-Qur'an, kesulitan yang dialami membuatnya malas untuk memperhatikan pelajaran seni baca Al-Qur'an. Hal itu karena anak tersebut tidak bisa merespon dan ikut dalam kegiatan belajar secara utuh, sehingga ia merasa tidak perlu memperhatikan karena memang tidak jelas baginya.[78]

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, seperti teori yang dikemukakan oleh Slameto yang berpendapat bahwa siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia

[76] Sonia Ramadani, Siswa Kelas V MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 06 Juli 2017.
[77] Hasil Observasi di MDA Parabek, 11 Juli 2017, Pukul 15.05
[78] Hasil Observasi di MDA Parabek, 11 Juli 2017, Pukul 15.05

belajar pada pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau pengaruh kecacatan itu.[79]

Merujuk kepada teori dari Slameto cacat tubuh yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah berupa cacat tubuh yang menghambat mereka dalam menerima pelajaran, seperti rabun jauh dan memerlukan alat bantu. Siswa bernama Adelia, yaitu siswa kelas IV MDA Parabek, yang menuturkan bahwa ketika ia lupa membawa kacamatanya ia kesulitan mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an, dan karena kesulitan mengikuti pelajaran seni baca al-Qur'an siswa kemudian bermain. "kalau seandainya saya lupa untuk membawa kacamata, saya tidak bisa mengikuti pelajaran. Jadi itulah sebabnya saya bermain-main dalam belajar seni baca al-Qur'an."[80]

Teori yang dikemukan Slameto juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwa ketika seorang anak yang biasanya memakai kacamata, kemudian kacamatanya ketinggalan di rumah, sehingga siswa tersebut tidak memakainya. Maka ketika mengikuti pelajaran anak yang bersangkutan akan malas dan tdaks emangat dalam mengikuti kegiatan belajar seni baca Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan obsevasi bahwa faktor jasmani ataupun fisik menjadi penyebab siswa tidak bersemangat atau tidak termotivasi mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an, apabila siswa sakit mereka malas untuk belajar, maka

[79] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta:Rineka Cipta. 1991) hal.55

[80] Febrina, Siswa kelas V MDA Parabek, *wawancara Pribadi*, 06 Juli 2017

dari itu faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan keadaan fisik yang sehat kita akan semangat dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Begitupun untuk cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seni baca Al-Qur'an. Karena siswa memiliki cacat tubuhnya, maka pelajaran seni baca Al-Qur'annya menjadi terganggu.

b. Faktor yang bersifat psikologis, faktor yang bersifat psikologis adalah:

1) Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang suatu aktivitas yang dilakukan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar seni baca Al-Qur'an dipengaruhi oleh perhatiannya pada proses belajar yang dilakukan. Diantara bentuk perhatian tersebut adalah mengikuti kegiatan dengan serius.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa yaitu Zifara dan teman-temannya di kelas V MDA Parabek, yang mengatakan bahwa mereka tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak memperhatikan kegiatan belajar seni baca Al-Qur'an tersebut dengan baik.

> "Kami ketika belajar seni al-quran tidak serius, meribut, kadang-kadang malah berdo'a agar guru dalam belajar seni baca Al-Qur'an tidak datang saat pelajaran seni baca Al-Qur;an. itu karena kami tidak menyukainya sehingga kami tidak terlalu tertarik untuk memperhatikan pelajaran tersebut tersebut."[81]

[81] Zifara,dkk Siswa Kelas V MDA Parabek, *Wawancar Pribadi,* 06 Juli 2017

Begitu juga hasil wawancara dengan guru seni baca Al-Qur'an yaitu Ustadzah Novi yang mengatakan bahwa siswa banyak yang meribut dalam belajar dan tidak serius mengikuti kegiatan belajar seni Al-Qur'an tersebut.

> "sulit sekali mengatur anak-anak, apalagi dengan jumlah mereka yang banyak, mereka tidak sedikit yang melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan dalam belajar, seperti mengobrol dan lainnya"[82]

Oleh sebab itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis tentang proses belajar seni alquran yang dilakukan beberapa anak dan guru seni al-qur'an, bahwa siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak serius, diantaranya mereka mengganggu teman sebelahnya, berbicara dengan teman saat proses belajar, meribut, serta sering keluar ruangan dengan alasan yang di buat-buat.

Tidak adanya perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung membuat mereka tidak termotivasi belajar seni baca Al-Qur'an. Hal ini terlihat jika perhatian mereka terpusat pada kegiatan lain ketika belajar seni baca Al-qur'an, kegiatan tersebut diantaranya adalah mengobrol, hal ini menyebabkan mereka tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Bahkan banyak sekali alasan mereka untuk tidak mengikuti perintah guru.

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

[82]Novi, Guru Seni Baca Al-Qur'an MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 17 Juli 2017

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak jadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi mau belajar.agar siswa dapat belajar dengan baik. [83]

Teori yang disampaikan oleh al-Ghazali sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari hasil wawancara bahwa anak meribut karena mereka tidak suka belajar. Ketidaksukaan mereka terhadap pelajaran tersebut karena mereka bosan. Seperti disampaikan oleh siswa bernama Febrina dalam wawancara bahwa "Kami ketika belajar seni al-quran tidak serius, meribut, kadang-kadang malah berdo'a agar guru dalam belajar seni baca Al-Qur'an tidak datang saat pelajaran seni baca Al-Qur;an. itu karena kami tidak menyukainya sehingga kami tidak terlalu tertarik untuk memperhatikan pelajaran tersebut tersebut."[84]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian anak kepada pelajaran mempengaruhi motivasi siswa seni baca Al-Qur'an. Dan rendahnya perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran seni baca al-qur'an, menyebabkan rendahnya motivasi belajar seni baca Al-Qur'an siswa.

[83] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.*(Jakarta: Rineka Cipta. 1991) Hal.

[84] Zifara,dkk Siswa Kelas V MDA Parabek, *Wawancar Pribadi,* 06 Juli 2017

2) Minat

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan terlihat dari sikapnya yang bersemangat saat mengikuti proses pelajaran. Namun, jika dilihat dari hasil observasi ditemukan bahwasanya sebagian anak-anak malah bermalas-malasan dalam belajar, bahkan ada yang tidak mau mencoba untuk membaca al-Qur'an dengan lagu dan irama yang telah ditentukan oleh gurunya dengan berbagai macam alasan.

Kepala sekolah MDA Parabek, yaitu Bapak Dedi Saputra, mengatakan bahwasanya rendahnya motivasi siswa belajar seni baca Al-Qur'an adalah karena mereka tidak memiliki minat untuk belajar, atau bisa dikatakan mereka terpaksa melakukan hal tersebut karena dituntut harus belajar seni baca Al-Qur'an.

> "pelajaran seni baca Al-Qur'an ini pelajaran yang harus di tuntaskan siswa, karena jika mereka tidak mengikuti pelajaran seni baca al-qur'an mereka tikda akan di izinkan untuk mengikuti khatam dan tidak akan mendapat sertifikat, itulah sebabnya sebagian anak-anak tetap mengikuti seni al-quran, meskipun mereka tidak mengikuti kelas dan pelajaran dengan baik"[85]

Hal ini juga diunggkap oleh siswa sendiri, yaitu seperti yang dipaparkan oleh Az-Zahra Khumaira bahwa sebagian dari mereka sebenarya tidak tertarik untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Seperti dipaparkan oleh siswa kelas V,

> "ada juga teman-teman yang tidak mau belajar dengan serius, mereka tidak tertarik karena mereka kesusahan belajar, sebagian

[85] Dedi Saputra, Kepala sekolah MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 8 Juli2017

teman-teman mengatakan bahwa mereka tidak suka belajar seni baca Al-Qur'an."[86]

Minat siswa yang kurang menyebabkan mereka tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar seni baca Al-Qur'an. Namun, mereka tetap datang yang semata-mata untuk mengambil absen saja. Sedangkan untuk belajar mereka bermalas-malasan, hal itu karena kalau seandainya mereka tidak datang dalam belajar seni baca Al-Qur'an, maka mereka tidak diperbolehkan untuk mengikuti khatam dan tidak diserahkan sertifikat khatamnya. Hal ini seperti yang tuturkan oleh Adelia , siswa kelas IV MDA Parabek.

"kami belajar seni baca Al-Qur'an karena diharuskan Bapak Kepala Sekolah, soalnya kalau tidak ikut pasti sertifikat khatamnya tidak akan diberikan oleh Bapak Kepala Sekolah. Jadi mau tidak mau kami tetap harus hadir setiap belajar seni baca Al-Qur'an"

Menurut guru Seni Al-Qur'an, yaitu Ustadzah Novi, ia mengatakan bahwasanya ada beberapa anak bahkan meski sudah berbulan-bulan mengikuti pelajaran tapi tidak mau mencoba membaca Al-Qur'an saat gilirannya untuk membaca sesuai irama yang telah diajarkan,

"sebagian anak bahkan tidak pernah mencoba jika disuruh sendiri-sendiri membaca, mereka selalu punya banyak alasan, suara hilang lah, sakit tenggorokan, atau malah kadang kabur kalau gilirannya. Padahal itu merugikan diri mereka sendiri"[87]

Dilihat secara nyata berdasarkan observasi, bahwasanya ada anak-anak yang ketika gilirannya sampai untuk membaca Al-Qur'an,

[86] Azzahra Khumaira, siswa kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 4 Juli 2017
[87] Novi, Guru Seni Baca Al-Qur'an MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 17 Juli 2017

mereka tidak mau mencoba dan mengemukakan berbagai alasan untuk mengelak.[88]

Minat menurut teori Slameto adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu dikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.[89]

Minat siswa dalam belajar seni baca Al-Qur'an tergolong rendah atau malah mereka ada yang tidak berminat hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Az-Zahra Khumaira "ada juga teman-teman yang tidak mau belajar dengan serius, mereka tidak tertarik karena mereka kesusahan belajar, sebagian teman-teman mengatakan bahwa mereka tidak suka belajar seni baca Al-Qur'an."[90]

Dengan demikian dapat disimpulkan minat anak dalam mengikuti kegiatan beajar seni baca al-Qur'an di pengaruhi oleh minat mereka terhadap pelajaran seni baca al-Qur'an tersebut.

[88] Hasil Observasi di MDA Parabek, 04 Juli 2017, pukul 14.45

[89] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) hal. 58

[90] Azzahra Khumaira, siswa kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 4 Juli 2017

3) Bakat

Seseorang yang berbakat untuk mengikuti kegiatan belajar seni al-Qur'an ini, maka ia akan bersemangat dalam belajar. Namun kenyataan banyak diantara siswa yang merasa tidak memiliki bakat dalam mengikuti pelajaran seni al-Qur'an.

Hal ini seperti dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Adelia, ia menuturkan bahwa penyebab ia tidak suka belajar seni baca al-Qur'an adalah karena di merasa bahwa dirinya tidak berbakat dalam pembelajaran seni baca al-Qur;an

> "saya tidak suka belajar seni al-Qur'an, karena saya merasa saya memang tidak akan bisa belajar dengan baik, karena saya tidak punya bakat. Jadi seberapa kuat dan rajin saya belajar seni baca al-Qur'an saya akan tetap tidak bisa melakukannya. Karna buktinya selama ini saya tetap tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik, padahal teman-teman yang lain sudah bisa mencontoh irama yang diajar ustad"[91]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh siswa kelas V yaitu Zifara yang mengatakan bahwa semenjak kelas IV dia dan beberapa orang temannya belajar seni baca al-Qur'an, tapi dia tetap tidak bisa membacanya sebaik teman-teman yang lainnya. Jadi dia merasa bahwa dia tidak bisa membaca al-Qur'an dengan irama yang diajarkan oleh gurunya.

> "saya sekarangkan sudah kelas V, dan sudah hampir 2 tahun belajar seni baca al-Qur'an. Namun sampai sekarang saya tetap kesulitan membaca al-Qur'an sesuai yag diajarkan ustadz, bahkan saya sering kena marah oleh Ustadz karena sering salah dalam tajwid, juga sering salah dalam mengambil nafas"[92]

---

[91] Adelia, Siswa kelas IV MDA Parabek, *wawancara Pribadi*, 4 Juli 2017
[92] Zifara, Siswa kelas V MDA Parabek, *wawancara Pribadi*, 6 Juli 2017

Dilihat melalui observasi yang dilakukan, anak yang berpendapat seperti diatas, memang tidak tertarik untuk menyimak pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru kepada mereka saat belajar seni ba al-Qur'an.[93]

Bakat menurut Abu Ahmadi adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Malah ada seseorang yang karena bosan dan tidak senangnya akan suka menganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.[94]

Hal yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi sesuai dengan yang terjadi di MDA Parabek pada saat belajar seni baca al-Qur'an. Anak-anak yang merasa dirinya tidak berbakat dalam seni baca Al-Qur'an, mereka akan bosan, seperti yang dikemukan oleh siswa kelas V bernama Zifara,

> "saya sekarangkan sudah kelas V, dan sudah hampir 2 tahun belajar seni baca al-Qur'an. Namun sampai sekarang saya tetap kesulitan membaca al-Qur'an sesuai yag diajarkan ustadz, bahkan saya sering kena marah oleh Ustadz karena sering salah dalam tajwid, juga sering salah dalam mengambil nafas"[95]

---

[93] Hasil Observasi di MDA Parabek, 4 Juli 2017, pukul 14.45

[94] Abu Ahmadi, Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) hal. 82

[95] Zifara, Siswa kelas V MDA Parabek, *wawancara Pribadi,* 6 Juli 2017

Maka dapat disimpulkan bahwasanya jika seorang tidak memiliki bakat atau merasa tidak memiliki bakat maka mereka tidak akan bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar seni al-Qur'an.

4) Motivasi

Dorongan bagi seseorang dalam belajar itu dibutuhkan dalam dirinya. Jika seandainya tidak termotivasi untuk belajar maka siswa yang bersangkutan tidak akan mengikuti pelajaran dengan baik, meskipun secerdas apapun ia dan setinggi apapun inteligensi yang dimilikinya.

Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Dedi Saputra, kepala sekolah MDA Parabek, bahwa siswa sepertinya tidak memiliki motivasi didalam dirinya sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan belajar seni baca al-Qur'an dengan serius. "anak-anak tidak memiliki dorongan dalam diri mereka saat belajar seni al-Qur'an, sehingga kesulitan untuk membuat mereka mengikuti pelajaran dengan serius"[96]

Siswa juga mengakui bahwa mereka belajar seni al-Qur'an hanya karena ingin khatam. Jadi tidak terlalu peduli tentang materi yang berikan guru. Mereka kebanyakan bermalas malasan dan acuh tak acuh dalam pelajaran seni baca al-Qur'an.

"saya dan beberapa teman sebenarnya kurang suka belajar seni baca al-Qur'an, karena saya mudah putus asa ketika belajar seni baca

[96] Dedi Saputra, Kepala sekolah MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 08 Juli 2017

al-Qur’an, sering salah soalnya, susah sekali meniru seperti yang ustadzah ajarkan. Jadi saya malas dan acuh tak acuh saja belajarnya. Saya tidak terlalu memikirkan juga, karena nantikan setelah khatam kan dapat sertifikat, itukan sudah cukup.”[97]

Berdasarkan hal diatas, dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa motivasi belajar anak dipengaruhi oleh dorongan yang ada didalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar seni baca al-Qur’an.

Abu Ahmadi juga mengatakan bahwasanya motivasi adalah faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh pada pelajaran, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Suka menganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[98]

Hal yang disampai oleh Abu Ahmadi juga sesuai dengn hasil penelitian yang didapat bahwa anak-anak yang mengatakan merekan tidak termotivasi belajar. “karena saya mudah putus asa ketika belajar seni baca al-Qur’an, sering salah soalnya, susah sekali meniru seperti yang ustadzah ajarkan. Jadi saya malas dan acuh tak acuh saja

[97]Adelia, Siswa kelas V MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 07 Februari 2017

[98] Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) Hal.83

belajarnya. Saya tidak terlalu memikirkan juga, karena nantikan setelah khatam kan dapat sertifikat, itukan sudah cukup."[99]

Dalam hasil observasi juga terlihat bahwa mereka sesuai dengan dikatakan oleh Abu Ahmadi bahwa anak-anak yang tidak memiliki motivasi belajar akan membuat kelas gaduh, suka meminta izin keluar ruangan untuk alasan yang tidak penting.[100]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya. Motivasi yang rendah dari dalam diri anak mengakibatkan rendahnya motivasi anak belajar snei baca Al-Qur'an.

2. Dari Segi Eksternal

Dari luar diri anak, ada faktor yang dapat mempengaruhi dorongan belajar anak adalah:

a. Keluarga

1) Hubungan orang tua dan anak

Keluarga seseorang dapat mempengaruhi motivasi belajar seni al-Qur'an bagi anak. hal tersebut karena keluarga merupakan pendidikan pertama dalam islam .Hal ini mengakibatkan anak merasa mereka tidak diperhatikan dan tidak diberi didorongan oleh orang tua yang menyebabkan kemalasan dalam diri mereka.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru, yaitu Ibu Miftahul Husna, yang menyatakan bahwa orang tua seperti sudah tidak peduli

[99]Adelia, Siswa kelas V MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 07 Februari 2017
[100][100] Hasil Penelitian di MDA Parabek, 04 Juli 2017, pukul 14.45

dengan perkambangan belajar seni baca al-Qur'an anak. Mereka seakan merasa sudah menyerahkan semuanya kepada guru sehingga mareka tidak merasa perlu lagi untuk mengecek perkembangan belajar anaknya.

> "kebanyakan orang tua merasa mereka tidak perlu lagi mengontrol anak mereka dalam hal belajar, karena itu tanggung jawab guru, sehingga dirumah mereka tidak beri pengarahan."[101]

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari siswa sendiri, yaitu Adelia yang mengatakan bahwa biasanya dirumah orang tuanya tidak pernah mengecek bagaimana bacaannya dirumah. "kami biasanya dirumah cuman ditanya, adakah mengaji atau tidak, tapi tidak ada di kontrol dirumah, apalagi dibimbing untuk mengulangi pelajaran, soalnya memang begitu biasanya"[102]

Hal senada dikatakan oleh beberapa siswa, yaitu Zifara dan teman-temannya yang mengatakan bahwa orang tuanya jarang menyuruhnya untuk mencobakan irama yang ajarkan oleh ustadznya di MDA.

> "Kami dirumah jarang orang tua kami bertanya tentang pembelajaran seni alquran di sekolah. Dan kami jarang disuruh untuk mengulang pembelajaran seni al-Qur'an dirumah."[103]

Selain hal itu, siswa kelas IV Bernama Azizah mengatakan bahwa ia malas belajar karena kadang-kadang sebelum pergi ke sekolah ayah marah-marah dan bertengkar dengan ibunya, sehingga ia menjadi sedih dan tidak konsentrasi belajar. Kalau seandainya hal ini terjadi. Dia

[101] Miftahul Husna, Guru MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 04 Juli 2017
[102] Adelia, Siswa kelas IV MDA Parabek, *wawancara Pribadi,* 4 Juli 2017
[103] Zifara, dkk Siswa Kelas V MDA Parabek , *Wawancara Pribadi,* 6 Juli 2017

menjadi tidak mau membaca al-qur'an dan membaca al-Qur'an dan hanya duduk di dalam kelas saja. "kalau ayah sudah marah-marah saya malas belajar, tapi ayah memangs ering mrah-marah, bahkan pada saya pun ayah sering marah."[104]

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi penulis dilapangan bahwa para orang tua jarang sekali ditemukan yang memperhatikan bacaan seni al-Quran dirumah. Para orang tua sangat sibuk dengan urusan mereka sehingga tidak banyak waktu untuk mengontrol pendidikan anak mereka terutama pendidikan seni al-quran. Orang tua bahkan tidak memperhatikan kebutuhan belajar anak seperti al-Qur'an mereka yang terlihat sudah lusuh, dan sudah sobek, yang seharusnya diganti dengan yang baru. Melihat kenyataan seperti ini, terlihat bahwa orang tua tidak terlalu memperhatikan al-qu'ran anak dan cara belajar seni al-Qur'an anak.

Menurut Slameto, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, memiliki keluarga yang bersikap keras dan hubungan antara keluarga diliputi kebencian. Hubungan kelarga yang seperti ini akan mengakibatkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan menimbulkan masalah psikis yang lainnya.[105] Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Azizah siswa kelas VI MDA Parabek. "kalau ayah sudah marah-marah saya malas belajar,

[104] Azizah, kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 4 Juli 2017

[105] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)

tapi ayah memang sering marah-marah, bahkan pada saya pun ayah sering marah.”[106]

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwasanya anak anak MDA tidak termotivasi belajar seni alquran karena kurang mendapat dukungan dari keluarga. Dan kondisi keluarga yang kurang memotivasi akan membuat anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar seni Al-Qur’an dengan baik.

2) Suasana Keluarga

Berdasarkan informasi dari guru tentang anak-anak akibat perceraian orang tuanya, peneliti menemukan bahwasanya anak-anak tersebut memang berbeda sifatnya dalam belajar dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang keluarganya utuh tanpa mengalami perceraian.

> “Suasana rumah saya kadang tidak menyenangkan, kadang ayah marah pada ibu sebelum saya pergi sekolah itu membuat saya sedih, kadang saya tidak melalkukan kesalahan tapi ayah menganggap itu kesalahan, itu membuat saya sedih dan merasa tertekan dan tidak bersemangat ketika disekolah”[107]

Selain hal itu, seorang siswa juga mengakui bahsanya dirumahnya kakanya sering membunyikan DVD dan Televisi sehingga membuat bising rumah. Sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajar.

---

[106] Azizah, Siswa Kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 04 Juli 2017
[107] Azizah, Siswa kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 04 Juli 2017

> “saya anak bungsu, jadi di rumah kan ada kakak dan abang, mereka sering memutar lagu-lagu dengan keras. Kadang-kadang mereka juga menonton Televisi, sehingga konsentrasi saya ketika mengulangi bacaan al-Qur’an menjadi terganggu/ jadi saya tidak pernah mengulanginya di rumah.”[108]

Jadi keadaan keluarga atau kondisi keluarga, bagaimana suasana rumah yang diciptakan dikeluarga mempengaruhi cara belajar seni al-Qur’an anak.

Berdasarkan hasil observasi, juga terlihat bahwa anak-anak yang dalam data kesiswaannya salah satu orang tuanya bercerai, meninggal, atau diasuh oleh salah satu dari orang tuanya anak tersebut tidak mengikuti pelajaran dengan baik, anak tersebut banyak meribut, juga menganggu teman-temannya. [109]

Menurut Slameto suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi percekcokan, pertengkaran antar keluarga, menyebabkan anak jadi bosan dirumah, akibatnya belajarnya kacau. Dan rumah yang bising, ribut oleh suara-suara yang tidak perlu dapat membuat anak terpecah konsentrasinya. Dan suasana kelarga yang seperti itu dapat memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak.

Teori yang dikemukan oleh Slameto sesuai dengan paparan siswa bahwa ia malas dan tertekan adalah kerena ayahnya suka marah-marah dan ribut dirumah. “Suasana rumah saya kadang tidak menyenangkan, kadang ayah marah pada ibu sebelum saya pergi sekolah itu membuat saya sedih, kadang saya tidak melalkukan

[108] Febrina, Siswa kelas V MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 06 Juli 2017
[109] Hasil Observasi, di MDA Parabek, 11 Juli 2017, pukul 15.15

kesalahan tapi ayah menganggap itu kesalahan, itu membuat saya sedih dan merasa tertekan dan tidak bersemangat ketika disekolah"[110]

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya suasana rumah tangga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar seni baca al-Qur'an. Suasana rumah yang bising dan tidak nyaman membuat anak tidak memiliki motivasi untuk belajar karena keadaan dan suasana rumahnya.

b. Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat yang berguna untuk mengembangkan potensi anak dapat menguntungkan pada perkembangan anak. Sementara kegiatan siswa yang tidak sesuai dengan pelajarannya disekolah, atau menyimpang dari pelajarannya disekolah akan merugikan bagi anak. Apalagi jika kegiatan tersebut merupakan tindakan penyimpangan.

Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Parabek mengatakan bahwa siswa yang bersekolah di MDA Parabek berasal dari kondisi masyarakat yang sama.

"Aktivitas dan keadaan masyarakat pun ada yang mendukung belajar seni al-Qur'an dan ada yang tidak, sebagian ada yang acuh tak acuh dengan kegiatan tersebut."[111]

Hal ini tentu berpengaruh terhadap anak, sebagian masyarakat ada pula yang berpendapat bahwa mengaji hanyalah tradisi yang tanpa

[110] Azizah, Siswa kelas IV MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 04 Juli 2017
[111] Miftahul Husna, Guru MDA Parabek, *Wawancara Pribadi,* 17 Juli 2017

perlu di targetkan pemahamannya. Siswa juga menjelaskan, bahwasanya kegiatan dimasyarakat tidak ada yang mendukung kegiatannya untuk belajar seni baca al-Qur'an

"kegiatan sepulang sekolah di masyarakat tidak ada yang berhubungan dengan belajar seni al-Qur'an yang kami lakukan di MDA"[112]

Melihat dari hasil wawancara tersebut, ditemukan juga hasil observasi yang mengatakan bahwa setelah pulang sekolah anak-anak lebih banyak bermain-main di rumah atau luar rumah dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan belajar seni al-Qur'an. Dan kalaupun ada kegiatan yang berhubungan dengan belajar seni al-Qur'an maka hal itu seperti acara Khatam, yang diadakan paling sering sekali 2 tahun.[113]

Seperti dikatakan oleh tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa,

" belajar seni al-Qur'an sepenuhnya kami serahkan kepada pihak MDA, kerena tentu mereka yang lebih paham, jika saandainya mengadakan acara baru kami ikut serta seperti khatam, atau tabligh yang membutuhkan anak-anak untuk tampil mengaji diatas podium"[114]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa saat proses belajar seni baca al-qur'an masyaraakt tidak ada yang ikut andil dalam menyemangati anak-anak. Masyarakat tidak ada yang membantu lancarnya belajar anak.

[112] Zifara, Siswa Kelas V MDA, *Wawancara Pribadi,* 06 Juli 2017
[113] Hasil Observasi di Parabek, pada tanggal 11 Juli 2017 13.30
[114] Zul Kifli, Tokoh Masyarakat di Parabek, *Wawancara Pribadi,* 18 Juli 2017

Menurut Slameto, prilaku orang-orang disekitarnya dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Jika anak hidup bersama dengan masyarakat yang peduli dengan pendidikan, memiliki cita-cita yang luhur akan masa depan anak-anak. Maka mereka akan terpengaruh untuk melakukan dan berfikiran yang sama dengan masyarakat dengan orang sekitarnya. Namun melihat hasil observasi yang telah dilakukan kepada masyarakat disekitar MDA Parabek, mereka yang tidak ada ikut membantu terlaksananya kegiatan seni baca al-Qur'an. Jadi hal ini dapat menyebkan anak tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar seni baca al-Qur'an.

Melihat dari penjelasan diatas, maka di simpulkan bahwasanya kegiatan dimasyarakat kurang memadai untuk mendukung anak giat dan termotivasi untuk belajar seni al-Qur'an. Sehingga anak menjadi tidak termotivasi untuk belajar seni baca al-Qur'an.

c. Teman Sebaya

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergau l dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar. Tidak hanya itu, jika seandainya anak bergaul dengan teman sebaya yang tidak menyukai pelajar seni baca al-Qur'an maka ia pun akan tidak menyukainya.

"anak-anak yang bandel biasanya mempengaruhi anak-anak lain, itu sebabnya sebagaian anak ada yang kami panggil ke kantor

majelis guru untuk diberikan nasehat agar tidak bergaul dengan anak-anak tertentu yang membawa pengaruh buruk"[115]

Bergaul dengan teman yang lebih pandai dalam membaca al-Qur'an pun sebenarnya dapat membuat semangat mereka dalam belajar al-Quran meningkat. Seperti dipaparkan oleh siswa

" saya tidak terlalu dekat dengan teman yang paling pintar belajar seni al-Qur'an, karena kami memang kurang akrab tapi sesekali pernah duduk disebelahnya jika sedang belajar"[116]

Melalui observasi juga terlihat bahwa anak-anak di sekolah memiliki cara bergaul yang tidak saling menyemangati, karena terlihat mereka malah saling menganggu saat belajar seni baca al-qur'an. Berbicara ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Sehingga teman-temannya terganggu dan keadaan kelas menjadi tidak karuan.[117]

Menurut Abu Ahmadi, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang malas, maka ia akan malas belajar. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwasanya hubungan antara anak yang belajar seni al-Qur'an tidak saling membantu satu sama lainnya. Ini menyebabkan teman yang tidak memahami pelajaran seni baca al-Qur'an tetap berada di tempat dan tidak ada perubahan disebabkan tidak ada dukungan dari teman sebaya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya pergaulan anak dengan teman-temannya dapat menyebabkan anak menjadi kurang termotivasi

[115] Dedi Saputra, Kepala Sekolah MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 08 Juli 2017
[116] Adelia, Siswa kelas V MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 04 Juli 2017
[117] Hasil Observasi di MDA Parabek, 04 Juli 2017 pukul 14.45

untuk belajar seni baca al-Qur’an. Hal ini dikarenakan anak tidak bergaul dnegan anak-anak yang mmeiliki semangat dalam belajar seni baca al-Qur’an.

d. Perlombaan Khatam Al-Qur’an

Perlombaan Khatam al-Qur’an adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di Nagari Banuhampu. Dalam perlombaan khatam al-Qur’an anak-anak MDA Parabek penampilkan kemampuan seni baca al-Qur’an mereka. Menurut Bapak Dedi Saputra, perlombaan khatam merupakan bentuk eveluasi dari kegiatan belajar seni baca al-Qur’an yang telah dilakukan oleh siswa selama dua tahun.

Perlombaan Khatam memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini karena, jika mereka tetap tidak giat belajar, mereka tidak akan bisa tampil dengan baik di perlombaan. Menurut penuturan guru seni baca al-Qur’an. Semakin dekat hari pelaksanaan khatam al-Qur’an semakin terdorong anak belajar. Sebagian siswa akan lebih termotivasi untuk belajar seni baca al-Qur’an, mulai dari cara mereka memperbaik gaya belajar yang awalnya malas-malasan sekarang malah menjadi mulai rajin, yang awalnya malas datang menjadi sangat rajin mengikuti pelajaran seni baca al-Qur’an.

Seperti yang dipaparkan oleh guru seni baca al-Qur’an, bahwa siswa menjadi sangat bersemangat dan rajin jika waktu untuk pelaksanaan perlombaan khatam al-Qur’an tinggal beberapa hari lagi.

"saya melihat sifat rajin anak-anak baru tumbuh ketika jadwal pelaksaan perlombaan khatam al-Qur'an sudah tinggal hitungan hari. Biasanya ada beberapa anak yang berubah. Mereka kebanyakan lebih rajin, lebih bersemangat dan lebih memperhatikan materi yang saya berikan"[118]

Dengan melihat hasil wawancara bersama guru seni baca al-Qur'an, maka dapat diketahui bahwa sebagian siswa menjadi terdorong untuk belajar lebih rajin jika seandainya mereka akan melaksanakan perlombaan khatam. Sementara jika pelaksaaan khatam tidak berlalu atau akan diadakan bukan dalam waktu dekat mereka akan kembali kepada pola belajar yang dahulu, yaitu kurang termotivasi.

Hal serupa juga terlihat dari hasil observasi yang diadakan pada tanggal 24 Agustus 2017. Pada hari kamis tersebut waktu untuk melaksanakan kegiatan khatam al-Qur'an hanya tinggal 4 hari lagi. Hal ini dikarenakan acara khatam al-Qur'an akan diadakan pada tanggal 27 Agustus.[119]

Pada hari kami, 24 Agustus tersebut guru seni baca al-Qur'an terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa bahwa hari perlombaan khatam al-Qur'an tidak jauh lagi, jadi anak-anak tidak seharusnya bermalas-malasan dalam belajae, karena khatam al-Qur'an akan diadakan dalam beberapa hari lagi.

Dihari tersebut, pelaksanaan lebih tertib karena guru lebih gigih memberikan pengarahan atas kualitas bacaan siswa. Siswa pun hanya sesekali yang keluar masuk ruangan. Dan hanya satu orang yang

[118] Novi, Guru Seni Baca Al-Qur'an MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2017
[119] Hasil Observasi di MDA Parabek, 24 Agustus 2017, pukul 15.30

berhalangan hadir, itu pun dnegan alasan yang bisa dibenarkan yaitu karena dalam keadaan sakit.[120]

Kegiatan berjalan lebih dari 2 jam, dan siswa tetap berusaha memberikan perhatian penuh kepada kegiatan belajar. Suasana tenang dalam kelas belajar seni baca al-Qur'an, karena tidak ada guru yang meribut, semuanya memperhatikan al-Qur'an. Terlihat berbeda jauh dari kondisi sebelumnya yang sangat tidak tertib.[121]

Jadi keadaan yang dihari sebelumnya. Yaitu dijauh hari sebelum pelaksaan khatam al-Qur'an, sangat jauh berbeda dari hari-hari sebelumnya, baik dari keseriusan siswa belajar, baik dari motivasinya untuk masuk dan ikut serta dalam pelajaran mereka lebih termotivasi.

Dengan melihat hasil penelitian, yaitu berupa wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa perlombaan khatam al-Qur'an berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. Karena jika pelaksanaan perlombaan al-Qur'an akan diadakan pada waktu yang lama, maka anak-anak akan tetap bermalas-malasan dan berleha-leha melaksanakan kegiatan belajar seni baca al-Qur'an. Sehingganya terlihat bahwa motivasi kegiatan belajar seni baca al-Qur'an menjaid turun jika seandainya tidak ada tujuan yang akan dicapai dalam waktu dekat.

Dengan demikian agar motivasi belajar siswa belajar seni baca al-Qur'an tidak rendah, semestinya guru seni baca al-Qur'an dan majelis

[120] Hasil Observasi di MDA Parabek, 24 Agustus 2017, pukul 15.30
[121] Hasil Observasi di MDA Parabek, 24 Agustus 2017, pukul 15.30

guru serta Kepala Sekolah merencakan kegiatan-kegiatan perlombaan lain selain perlombaan khatam al-Qur’an kerena selain untuk mengasah kemampuan siswa perlombaan-perlombaan yang diadakan juga sudah seharusnya meningkatkan motivasi siswa belajar seni baca al-Qur’an.

e. Fasilitas yang kurang medukung

Pelaksanaan kegiatan belajar sudah semestinya didukung dengan fasilitas yang dapat mendukung terlaksanakannya kegiatan belajar yang baik. Sehingga motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran akan lebih meningkat.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian dalam bentuk hasil observasi bahwa fasilitas dalam pelajaran seni baca al-Qur’an di MDA Parabek bisa dikatakan minim, karena untuk pelaksanaan pembelajaran kelas tidak cukup penerangannya. Sehingga menyebabkan beberapa anak jadi mengantuk.

Dalam pelaksanaan belajar pun, guru hanya mengandalkan suaranya. Karena pengeras suara yang seharusnya dapat membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar belum ada di dalam kelas. Kurangnya fasilitas juga mengakibatkan semangat belajar guru dan siswa menjadi rendah.

Seperti dipaparkan oleh guru seni baca Al-Qur’an,

> “ anak-anak sering mengantuk mungkin karena keadaan ruangan belajar mendukung siswa untuk mengantuk. Karena seperti kita tahu, penerangan didalam kelas juga kurang, sehingga anak-anak mengantuk dan malas memperhatikan al-Qur’an mereka sehingga mungkin itulash sebab mereka tidak memperhatikan dengan baik. Dan untuk menegur serta memberikan pengarahan saya juga terganggu karena sebanyak itu

siswa, saya terpaksa harus mengulang-ulang secara manusl tanpa pengeras suara, hal ini sebenarnya juga berpengaruh. Jadi kalau seandainya ruangannya lebih terang dan ada pengeras suaranya mungkin saja anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar seni baca al-Qur'an."[122]

Wawancara yang dilakukan dnegan guru seni baca al-Qur'an juga diperkaut dengan hasil observasi bhawa ruangan belajar siswa tersebut kurang penerangannya. Sehingga untuk memperhatikan al-Qur'an siswa menjadi malas. Serta kurangnnya fasilitas pengeras suara menyebabkan guru kesulitan untuk memberikan pengarahan dan materi pun kurang bisa sampai kepada siswa, karena bisa jadi penjelasan guru tidak sampai pada jarak lebih dari empat atau lima meter dari posisi guru.[123]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya fasilitas yang kurang memadai dapat menyebabkan motivasi siswa belajar seni baca al-Qur'an rendah.

[122] Novi, Guru Seni Baca Al-Qur'an MDA Parabek, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2017
[123] Hasil Observasi di MDA Parabek, 24 Agustus 2017, pukul, 15.30

BAB V

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rendahnya motivasi belajar seni baca al-Qur'an pada diri siswa, dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, yang disebut juga dengan faktor internal, yaitu meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Selain faktor yang berasal dari diri siswa motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu disebut dengan faktor eksternal diantara faktor tersebut kelaurga, keluarga yang tidak memiliki hubungan dan suasana yang baik dirumah, masyarakat yang tidak memberikan dukungan baik untuk kelangsungan dan keberhasilan pembelajaran seni baca al-Qur'an, dan teman sebayanya yang kebanyakan memberikan pengaruh baik terhadap anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian sebagai saran dalam penulisan skripsi yang jauh dari kata sempurna ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, sebagai pemimpin dan penanggung jawab pembinaan akhlak di sekolah secara umum, hendaknya harus berperan aktif memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar seni baca al-Qur'an dalam mewujudkan pendidikan yang dicita-citakan.
2. Diharapkan kepada guru seni baca al-Qur'an untuk selalu memperhatikan motivasi belajar anak dan berusaha meningkatkannya dengan beberapa cara yang dapat menarik dan meningkat motivasi anak.

3. Diharapkan kepada siswa-siswi agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar seni baca al-Qur’an dan menjauhi hal-hal yang dapat merendahkan motivasi belajar seni baca al-Qur’an.
4. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memperhatikan hubungan dnegan anak dan suasana belaajr anak agar tercipta kondisi yang kondusif sehingga anak-anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar seni baca Al-qur’an.
5. Diharapkan kepada masyarakat dan temans ebaya agar dapat memberikan masukan dan pengaruh yang baik sehingga motivasi belajar siswa dalam belajar seni baca Al-Qur’an meningkat dan tujuan pelajaran seni baca Al-Qur’an dapat tercapai dengan baik.

Alhamdulillahirobil’alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, karunia serta pertolongan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Penulisan karya ilmiah atau skripsi ini tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kekhilafan penulis, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya serta kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skr ipsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pembacanya.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memba ntu sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan dan bantuannya.

LAMPIRAN



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abadi, Al-Fairuz, 1978, *Al-Qamus Al-Muhit* Beirut: Dar Al-Fikrahmadi

Abu Dan Dkk, 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan,* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Al-Tho'i , Kamaludin, *Qawaidut Tilawah(Baghdat : Al-Adhamy.*

AM, Sardiman , 1997, *Motivsi Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Brata, Sumardi Surya , 1983, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : CV. Raja Wali

Duffy, Elizabeth *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*

Freud, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana

Hasibuan, Malayu S. P 1996. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas,* Jakarta : Bumi Aksara,

Jamal, Syafruddin, 2000 *Dasar-Dasar Metode Penelitian,* (Jakarta: The Minangkabau Foundation

Jamaludin, Asep, 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia

Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatf,* Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Muhammad, Farouk Dan Djali, 2005 *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: PTIK Press & Ratu Agung,

Nana, Syaodih Sukmadinata, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nata, Abuddin,2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Oemar Hamalik, 1995, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, M.Ngalim 2000, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Qardawi, Yusuf , 1999, *Berinteraksi Dengan Al-Quran,* Jakarta: Gema Insani Press

Sabri, Ali Yusuf, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2000 *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Shaleh, Abdul Rahman, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana

Slameto, 1995, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta

Sunggono, Bambang, 1997, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Surasman, Otong, 2004 *Metode Insani,Tata Cara Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar,* Jakarta: Gema Insani,

Zaini, Syahminan, 1986, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)

Variabel	Subvariabel	Indikator	Aspek
Motivasi Siswa	Faktor –faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa	1. Faktor Internal	1.1.Faktor yang bersifat fisik atau jasmani a. Kesehatan b. Cacat Tubuh 1.2. Faktor yang bersifat fisiologis a. Perhatian b. Minat c. Bakat d. Intelegensi e. Motivasi
		2.Faktor eksternal	1.1. Keluarga a. Hubungan Orang Tua dan Anak b. Suasana Keluarga 1.2. Masyarakat 1.3. Teman Sebaya

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an

(Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)

Untuk Siswa

1. Apakah ananda pernah merasa kurang sehat saat belajar seni baca Al-Qur'an?
2. Jika ananda merasa kurang sehat, apakah ananda tetap mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an?
3. Lalu apa yang anda lakukan selama pelajaran seni baca al-Quran berlangsung jika ananda dalam kondisi kurang sehat?
4. Apakah ananda mempunyai gangguan penglihatan?
5. Apakah ananda mempunyai gangguan pendengaran
6. Apakah ananda mempunyai gangguan bicara?
7. Untuk apa anda belajar seni baca al-qur'an?
8. Kenapa ananda mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an?
9. Untuk apa anda mengikuti pelajaran seni baca Al-Qur'an?
10. Apakah anda menyukai belajar seni baca al-Qur'an?
11. Apakah anada menyenangi guru yang mengajarkan seni baca al-Qur'an?
12. Apakah ananda menyenangi cara guru seni baca Al-Qur'an mengajar ananda?
13. Apakah keinginan belajar seni baca al-Qur'an berasal dari dalam diri ananda? Atau ada alasan lain yang menyebabkan ananda mau belajar seni baca al-qur'an?

14. Siapa yang mewajibkan ananda untuk belajar seni baca al-qur’an?
15. Apakah orang tua ananda mengharuskan ananda untuk belajar seni baca Al-Qur’an?

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an

(Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)

Untuk Guru

1. Untuk mengikuti pelajaran seni baca al-Qur'an, apakah seluruh siswa harus dalam kondisi sehat secara fisik?
2. Apakah siswa yang dalam kondisi sakit diperbolehkan untuk mengikuti pelajaan seni baca al-Qur'an?
3. Apakah ada siswa yang mengikuti pelajaran seni baca al-Qur'an mengalami gangguan penglihatan?
4. Apakah ada siswa yang mengikuti pelajaran seni baca al-Qur'an mengalami gangguan pendengaran?
5. Apakah ada siswa yang mengikuti pelajaran seni baca al-Qur'an mengalami gangguan pada bicaranya?
6. Bagaimana reaksi siswa setiap akan belajar seni baca al-Qur'an?
7. Apakah mereka bersemangat setiap akan mengikuti kegiatan belajar seni baca al-Qur'an?
8. Apakah seluruh siswa yang mengikuti seni baca al-Qur'an berdasarkan keinginan mereka sendiri?
9. Jika seandainya siswa tidak mengikuti seni baca al-qur'an apakah mereka tidak diizinkan untuk mengikuti khatam al-Qur'an?
10. Seberapa lama siswa bisa mengenali irama atau lagu tilawah yang ajarkan oleh guru mereka?

11. Apakah siswa bisa dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka?
12. Apakah siswa memiliki tujuan yang pasti untuk dicapai setelah belajar seni baca al-Qur’an?
13. apakah tujuan yang akan dicapai siswa tersebut sangat penting bagi siswa sendiri?
14. Apakah semua siswa disini kedua orang tuanya masih hidup?
15. Apakah ada siswa yang salah satu orang tuanya telah meninggal
16. Apakah semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya?
17. Adakah siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai?
18. Apakah seluruh siswa disini berasal dari lingkungan masyarakat yang sama?
19. berapa jam waktu belajar seni baca al-qur’an berlangsung?
20. Dimana dilaksanakan pelajaran seni al-qur’an?
21. Bagaimana penerangan diruangan tersebut?
22. Apakah lampu di ruangan belajar seni baca al-qur’an cukup terang atau redup?

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an

(Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)

Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah kegiatan belajar seni baca al-qur'an merupakan pelajaran wajib bagi siswa kelas IV dan V?
2. Jika seandainya ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan belajar seni baca al-qur'an, apa konsekuensi yang akan mereka dapatkan dari pihak sekolah?
3. Selama kegiatan belajar seni baca al-qur'an ini, apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar?
4. Dari sekian banyak siswa yang mengikuti kegiatan belajar seni baca al-qur'an, apakah ada salah satu dari siswa tersebut yang mengalami gangguan penglihatan?
5. Apakah ada salah satu dari siswa yang mengalami gangguan pendengaran?
6. Apakah ada salah satu siswa yang mengalami gangguan pada pita suaranya?
7. Apakah bagi siswa belajar seni baca al-qur'an adaah hal yang penting?
8. Bagaimana sikap siswa ketika belajar seni baca al-qur'an?
9. apakah sebelum belajar seni baca al-qur'an siswa sudah ada yang bisa membaca al-qur'an dengan lagu indah ?
10. Apakah siswa mengikuti pelajaran seni baca al-qur'an karena kewajiban dari MDA untuk mata pelajaran tersebut?

11. Apakah siswa mengikuti pelajaran seni baca al-qur'an kerena dari hati mereka ingin belajar seni baca al-qur'an?
12. Apakah semua siswa disini kedua orang tuanya masih hidup?
13. Apakah ada siswa yang salah satu orang tuanya telah meninggal
14. Apakah semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya?
15. Adakah siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai?
16. Apakah seluruh siswa disini berasal dari lingkungan masyarakat yang sama?
17. berapa jam waktu belajar seni baca al-qur'an berlangsung?
18. Apakah kegiatan belajr seni baca al-qur'an diadakan rutin setiap minggu?
19. Dimana dilaksanakan pelajaran seni al-qur'an?
20. Apakah ruangan untuk belajar seni baca al-Qur'an memiliki penerangan yang memadai?
21. Apakah siswa belajar diatas lantai atau memakai bangku dan meja fasilitas belajar?
22. Jika seandainya siswa belajar di lantai, apakah mereka menggunakan karpet dan *rea* untuk fasilitas mereka belajar?

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an

(Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)

Untuk Orang Tua

1. Apakah anak Ibu/Bapak ikut belajar seni baca al-qur'an di MDA Parabek Kab. Agam?
2. Apakah anak Ibu atau Bapak mengikuti pejaran seni baca al-qur'an secara rutin?
3. Apakah anak bapak/ Ibu ada menderita gangguan penglihatan?
4. Apakah anak bapak/ibu ada menderita gangguan pendengar?
5. Apakah anak bapak/ibu ada menderita gangguan pita suara?
6. Apakah bapak/ Ibu pernah menunggui anak bapak/ibu ketika belajar seni baca al-Qur'an?
7. Apakah bapak atau ibu pernah memberi nasehat agar anak bapak/ibu belajar seni baca al-qur'an lebih rajin belajar seni baca al-qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Semua siswa mengikuti kegiatan belajar dalam keadaan sehat		
2	Beberapa siswa ada yang menderita gangguan penglihatan		
3	Beberapa siswa ada yang menderita gangguan pendengaran		
4	Beberapa siswa ada yang mederita gangguan pita suara		
5	Siswa memperhatiak pelajaran dengan baik		
6	Siswa tertarik dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik		
7	Siswa sudah ada yang mahir membaca al-qur’an dengan irama yang ajarkan guru		
8	orang tua yang menemani siswa belajar seni baca al-qur’an		
9	Masyarakat memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar seni baca al-qur’an		

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Kepala Sekolah,** . Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 01 Februari 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Dedi Saputra, S.Pd

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Miftahul Husna, Guru di MDA Parabek** hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 04 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Miftahul Husna, S.Ag

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Azzahra Khumaira, Siswa Kelas IV** Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 04 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Azzahara Khumaira

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Adelia**. Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 04 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Adelia

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Azizah, siswa kelas IV.** Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 04 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Azizah

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Zifara, siswa kelas V.** Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam**" pada tanggal 06 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Zifara

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Febrina, siswa kelas V.** Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 06 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Febrina

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Zul Kifli, Tokoh Masyarakat Parabek**. Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Pembentukan Kepribadian Muslimah di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi**" pada tanggal 18 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Zul-Kifli

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwasanya telah dilakukan wawancara pribadi bersama **Novi, Guru Seni Baca Al-Qur'an** Hal ini dilakukan untuk keperluan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MDA Parabek Kec. Banuhampu Kab.Agam)**" pada tanggal 06 Juli 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Adeka Putra Novi